

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Data Penelitian**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian di beberapa madrasah, yakni MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Darul Ulum, dan MIS Shiratul Jannah Barito Selatan Kalimantan Tengah. Berikut penjelasan hasil penelitian ini:

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti ada di tiga madrasah Ibtidaiyah berstatus swasta yang berada di Barito Selatan Kalimantan Tengah, yaitu MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Darul Ulum, dan MIS Shiratul Jannah. Berikut akan digambarkan profil dari tiga madrasah Ibtidaiyah tersebut, yaitu:

##### **a. Profil MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah**

###### **1) Sejarah Berdirinya MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah**

Sebelum diresmikan sebagai lembaga formal pada tahun 2004, lembaga ini berdiri pada tahun 1976 adalah sebagai wadah bagi masyarakat setempat untuk belajar ilmu agama. Lembaga ini memfasilitasi tempat bagi masyarakat di kelas bawah agar mendapat pendidikan yang layak terutama pada ilmu agama Islam. Setelah beberapa tahun berjalan, Lembaga Ahlusunnah Wal Jama'ah diresmikan dan dianggap sebagai Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus swasta. Madrasah ini dapat dikatakan cukup berkembang hingga dapat menjalankan pendidikan sebagaimana mestinya.

## 2) Visi dan Misi MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah

Pada MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah mempunyai visi yaitu: Membantu pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu sosial kemasyarakatan serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan mensejahterakan kader anak bangsa melalui pendidikan umum dan agama. Sedangkan misi yaitu: Mempersiapkan kader bangsa yang handal dan profesional, berkualitas serta bermoral tinggi dalam membangun kehidupan bangsa yang agamis.

## 3) Data Pendidik

Berdasarkan data pendidik yang didapatkan dari MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, diketahui bahwa tenaga pendidik dan pegawai di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah tahun ajaran 2022-2023.

Tabel 4.1. Tenaga Pendidik di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Masa Jabatan
1	Elpi, S. Pd.	S1 PGSD	Kepala Madrasah	2005-2020
2	Mawaryati, S. Pd. I	S1 PAI	Guru	1999-2020
3	Hidayaturrahman, S. Pd.I	S1 PAI	Guru	2007-2020
4	Awaliyah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru	1997-2020
5	MASKANARI, M.M	S1 PGSD	Guru	2005-2020
6	Kasmiati, S. Pd. I	S1 PGSD	Guru	2007-2020
7	Faulina Hardianti, S. Pd. I	S1 PAI	Guru/Bendahara	2010-2020
8	Mariyati, S. Pd.	S1 PAI	Guru	2010-2020
9	Jamilah Jahrani, S. Pd. I	S1 PGSD	Guru	2013-2020
10	Saidah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru/TU	2013-2020
11	Marlina, S. Pd.	S1 PAI	Guru	2018-2020

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah

Tabel di atas menunjukkan jumlah tenaga pendidik dan pegawai di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah serta jenjang pendidikan yang ditempuh. Berdasarkan hasil observasi peneliti, tenaga pendidik di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah menunjukkan bahwa mayoritas pendidik tersebut rata-rata tenaga pendidiknya sarjana atau setara S1.

#### 4) Data Peserta Didik

Berdasarkan data peserta didik yang didapatkan dari dokumen MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, diketahui bahwa jumlah semua peserta didik di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah tahun ajaran 2022-2023.

Table 4.2. Peserta Didik Di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah

No	Kelas	Kelas Belajar	Jumlah Siswa		
			LK	PR	Jumlah
1	I	1	2	1	3
2	II	1	3	1	4
3	III	1	2	3	5
4	IV	1	3	-	3
5	V	1	4	1	5
6	VI	1	3	2	5
JUMLAH		6	17	8	25

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah

Tabel di atas menunjukkan jumlah anak yang berada pada kelas 1 sampai kelas 6 yang jumlahnya 25 orang. Peserta didik pada MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah meskipun tidak banyak namun terhitung cukup baik.

### 5) Data Sarana Prasarana

Selain dibuthkan SDM yang berkualitas, madrasah dalam pelaksanaannya perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun sarana prasarana MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3 Sarana Prasarana MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Kepala Madrasah	1	✓	-	-
2	Ruang Guru	1	✓	-	-
3	Ruang TU	1	✓	-	-
4	Ruang Kelas	6	✓	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	-
6	Ruang PMR	1	✓	-	-
7	Mushalla	1	✓	-	-
8	Ruang Aula	1	✓	-	-
19	Lapangan Olahraga	3	✓	-	-
10	Kamar Mandi	2	✓	-	-

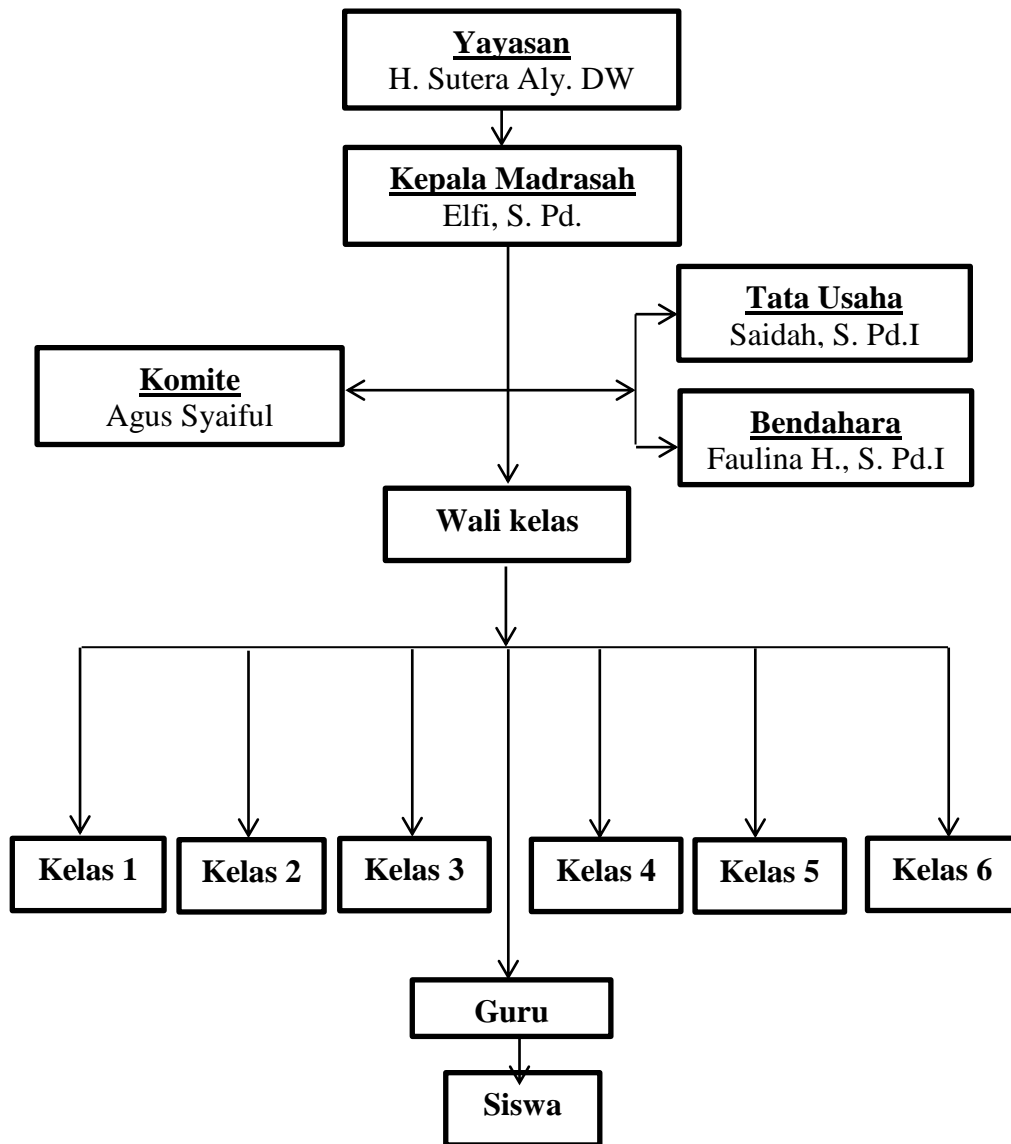
Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah

Tabel di atas menunjukkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah termasuk memenuhi standar sarana prasaran madrasah pada umumnya. Jenis ruangan kelas termasuk ke dalam katagori kelas sedang, dapat dilihat di lampiran.

#### 6) Struktur Organisasi MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah

Struktur organisasi di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, kepala yayasan merupakan jabatan tertinggi. Kepala madrasah merupakan orang kedua terpenting pada MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah. Kepala madrasah di bantu oleh warga madrasah seperti komite, bendahara, tata usaha dan dibantu oleh guru dalam menjalankan program madrasah. Berikut gambaran struktur organisasi di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah:

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Pada MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah



Sumber Data: Dokumentasi Di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah

## b. Profil MIS Darul Ulum

### 1) Sejarah Berdirinya MIS Darul Ulum

Berdirinya MIS Darul Ulum pada tahun 1981. Awal mula berdirinya Madrasah ini diharapkan dapat mewadahi dalam menuntut ilmu agama, karena pada masa itu belum ada madrasah yang memberikan layanan khusus dalam mendalami ilmu agama. Untuk itu, masyarakat setempat gotong royong untuk membangun madrasah Islam. Setelah beberapa tahun berjalan, akhirnya madrasah ini disamakan dengan madrasah formal pada tahun 1998. Kemudian pada tahun 2005, madrasah ini terakreditasi B. Sehingga pada tahun 2019 hingga sekarang madrasah ini terakreditasi A.

### 2) Visi dan Misi Darul Ulum

Visi Madrasah adalah Terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa, berprestasi, sehat, berkarakter, dan berakhlakul karimah. Sedangkan Misi madrasah, yaitu:

- a) Melakukan pembiasaan membaca al-qur'an
- b) Membiasakan beramal sholeh dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Membiasakan membaca do'a sebagai amalan sehari-hari.
- d) Menjalankan kebiasaan membaca Al-qur'an setiap hari.
- e) Meningkatkan prestasi akademik.
- f) Meningkatkan prestasi non akademik.
- g) Membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat.
- h) Membiasakan berpakaian rapi.
- i) Membiasakan bersikap mencintai lingkungan.

- j) Membiasakan bersikap 5 S dalam kehidupan sehari-hari.
- k) Membiasakan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Data Pendidik

Berdasarkan data pendidik yang didapatkan dari, MIS Darul Ulum diketahui bahwa tenaga pendidik dan pegawai di MIS Darul Ulum tahun ajaran 2022-2023.

Tabel 4.4 Tenaga Pengajar dan Pegawai di MIS Darul Ulum

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	HJ. Norjannah, S. Pd. I	S1 PAI	Kepala Madrasah
2	Widiawati Hasnah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
3	Julaiha, S. Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas
4	Lasmi, S. Pd.	S1 PGSD	Guru MP
5	kamariah, S. Pd.	S1 PGSD	Guru Kelas
6	Budi Hariyono, S. Pd.	S1 PAI	Guru Kelas
7	HJ. Sri Wartini, S. Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas
8	Sinta, S. Pd.	S1 PAI	Guru Kelas
9	Risma Maisarah, S. Pd.	S1 PAI	Guru Kelas
10	Jainal Arifin, S. Pd	S1 PAI	Guru/Bendahara
11	Uben	-	Penjaga Madrasah
12	Arif Rahman, S. Pd.	S1 PAI	Guru Kelas
13	Latipah	SMP	CS
14	M. Asy'ari, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
15	Misnawati, S. Pd. I	S1 PAI	TU
16	Sandra Lesmana, S. Pd. I	S1 PAI	Guru MP

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIS Darul Ulum



Tabel di atas menunjukkan jumlah tenaga pengajar dan pegawai yang dimiliki oleh pihak marasah. Dimana menunjukkan bahwa mayoritas pendidik di madrasah tersebut rata-rata tenaga pendidiknya sarjana atau setara S-1.

#### 4) Data Peserta Didik

Berdasarkan data peserta didik yang diperoleh dari dokumen MIS Darul Ulum, maka diketahui mengenai berapa jumlah semua peserta didik di MIS Darul Ulum tahun ajaran 2022-2023.

Tabel 4.5 Data Peserta Didik MIS Darul Ulum

No	Kelas	Kelas Belajar	Jumlah Siswa		
			LK	PR	Jumlah
1	I	2	19	18	37
2	II	2	13	12	25
3	III	1	17	14	31
4	IV	1	23	13	36
5	V	1	27	19	46
6	VI	1	17	27	44
JUMLAH		8	116	103	219

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIS Darul Ulum

Tabel di atas menunjukkan jumlah anak-anak yang berada pada kelas 1 sampai kelas 6 yang jumlahnya 219 orang dan terhitung sangat banyak. Dapat dianalisis jumlah siswa yang bertambah setiap tahunnya memberikan dampak pada peningkatan pendapatan pembiayaan madrasah. Dengan adanya peningkatan

pendapatan pembiayaan madrasah maka madrasah dapat mengembangkan lembaganya dengan sumber daya keuangan yang memadai.

#### 5) Data Sarana Prasarana

MIS Shiratul Jannah memiliki sarana prasarana belajar yang cukup memadai, adapun sarana prasana MIS Shiratul Jannah dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6 Sarana Prasana MIS Darul Ulum

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Kepala Madrasah	1	✓	-	-
2	Ruang Guru	1	✓	-	-
3	Ruang TU	1	✓	-	-
4	Ruang Kelas	7	✓	-	-
5	Perpustakaan	1	✓	-	-
6	Ruang Aula	1	✓	-	-
7	Lapangan Olahraga	-	-	-	-
8	Kamar Mandi	2	✓	-	-

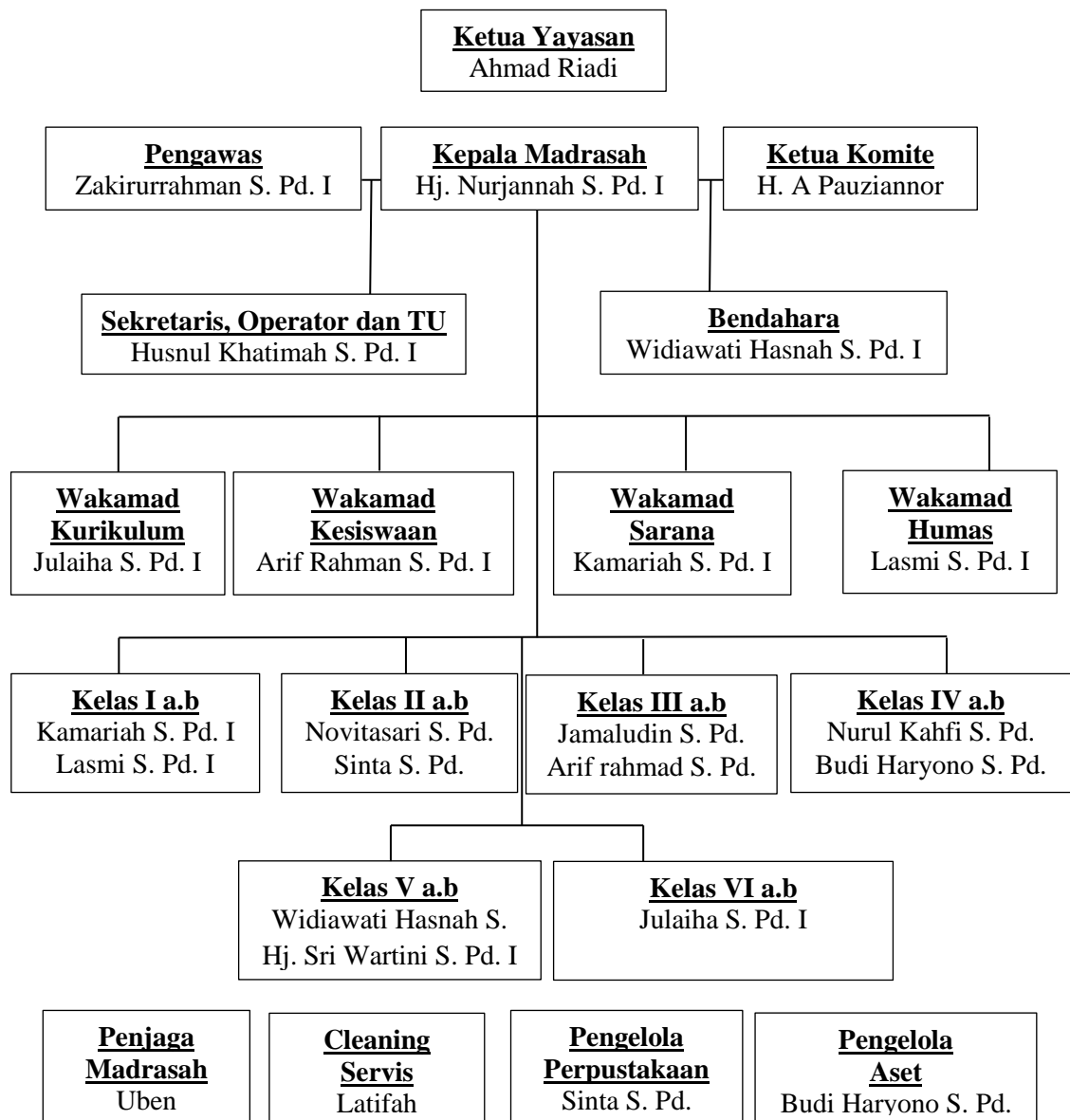
Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIS Darul Ulum

Tabel di atas menunjukkan sarana dan prasarana yang dimiliki MIS Darul Ulum sudah memenuhi standar sarana dan prasarana madrasah. Namun mengingat jumlah peserta didik yang cukup banyak maka ruang kelas masih terbilang kurang sehingga membutuhkan ruang kelas. Untuk selebihnya sudah menunjang bagi guru dan anggota madrasah lainnya.

#### 6) Struktur Organisasi MIS Darul Ulum

Struktur organisasi di MIS Darul Ulum, ketua yayasan merupakan jabatan tertinggi. Kepala madrasah memiliki peranan yang dominan dalam pengelolaan madrasah. Meskipun demikian kepala madrasah juga di bantu oleh komite serta pengawas dalam madrasah bendahara, tata usaha dan dibantu oleh guru dalam menjalankan tugas dan program madrasah.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi MIS Darul Ulum



Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIS Darul Ulum

### c. Profil MIS Shiratul Jannah

#### 1) Sejarah Berdirinya MIS Shiratul Jannah

Madrasah Ibtida'iyah Shiratul Jannah berdiri pada tahun 1969. Kemudian pada diresmikan sebagai Madrasah Ibtida'iyah tahun 1992. Seiring dengan berjalannya waktu, Madrasah ini diresmikan sebagai Madrasah Ibtida'iyah Shiratul Jannah pada tahun 1992. Madrasah ini didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat di Desa Baru. Pada masa awal dibangunnya madrasah ini, para tokoh masyarakat melakukan perencanaan pembangunan dengan biaya patungan dari masing-masing tokoh masyarakat yang memang andil dalam pembangunan. didirikannya Madrasah ini dengan dasar bahwa belum ada madrasah yang menerapkan ajaran agama Islam. Oleh karena itu mereka berinisiatif untuk mendirikan madrasah berbasis agama Islam. Tujuan pembangunan madrasah ini adalah untuk dapat memberikan khazanah keilmuan tentang agama Islam.

#### 2) Visi dan Misi MIS Shiratul Jannah

Madrasah Ibtida'iyah Shiratul Jannah memiliki visi yaitu: terwujudnya akhlak mulia dan tercapainya prestasi siswa MIS Shiratul Jannah yang berkompetisi melalui proses pembelajaran yang didasari nilai-nilai luhur budaya sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun misi MIS Shiratul Jannah yaitu: 1) menanam keyakinan melalui ajaran agama Islam; 2) mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa; 3) menjalankan kerjasama yang harmonis antara warga madrasah dan msyarakat.

### 3) Data Pendidik

Berdasarkan data pendidik yang diperoleh dari Shiratul Jannah, diketahui bahwa tenaga pendidik dan pegawai di MIS Shiratul Jannah tahun ajaran 2022-2023.

Tabele 4.7 Tenaga Pengajar dan Pegawai di MIS Shiratul Jannah

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Siti Jamilah S. Pd. I	S1 PAI	Kepala Madrasah
2	Normayanti, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
3	mahyuni, S. Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas
4	Awwalin Kkarmila, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
5	Husnulkhathimah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
6	Tedi Yannoor, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
7	Redian Nor, S. Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas
8	Fadlan Hairi, S. Pd. I	S1 PAI	Guru/TU
9	Murniyati, S. Pd.	S1 PAI	Guru Kelas
10	Wahyu Melati, S. Pd. I	S1 PAI	Guru/Bendahara
11	Satinah	-	Penjaga Madrasah

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIS Shiratul Jannah

Tabel di atas menunjukkan jumlah tenaga pengajar dan pegawai yang dimiliki oleh pihak marasah. Dimana menunjukkan bahwa mayoritas pendidik di madrasah tersebut rata-rata tenaga pendidiknya sarjana atau setara S-1.

#### 4) Data Peserta Didik

Berdasarkan data peserta didik yang didapatkan dari dokumen MIS Shiratul Jannah, diketahui bahwa jumlah semua peserta didik di MIS Shiratul Jannah tahun ajaran 2022-2023.

Tabel 4.8 Data Peserta Didik MIS Shiratul Jannah

No	Kelas	Kelas Belajar	Jumlah Siswa		
			LK	PR	Jumlah
1	I	1	13	10	23
2	II	1	7	12	19
3	III	1	13	15	28
4	IV	1	13	12	25
5	V	1	18	14	32
6	VI	1	9	9	18
JUMLAH		6	73	72	145

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIS Shiratul Jannah

Tabel di atas menunjukkan jumlah anak-anak yang berada pada kelas 1 sampai kelas 6 yang jumlahnya 145 orang dan terhitung sebagai jumlah banyak.

#### 5) Data Sarana Prasarana

MIS Shiratul Jannah memiliki sarana prasarana belajar yang cukup memadai, adapun sarana prasana MIS Shiratul Jannah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Sarana Prasana MIS Shiratul Jannah

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Kepala Madrasah	1	✓	-	-
2	Ruang Guru	1	✓	-	-
3	Ruang TU	1	✓	-	-
4	Ruang Kelas	7	✓	-	-
5	Perpustakaan	1	✓	-	-
6	Ruang Aula	1	✓	-	-
7	Lapangan Olahraga	-	-	-	-
8	Kamar Mandi	2	✓	-	-

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIS Shiratul Jannah

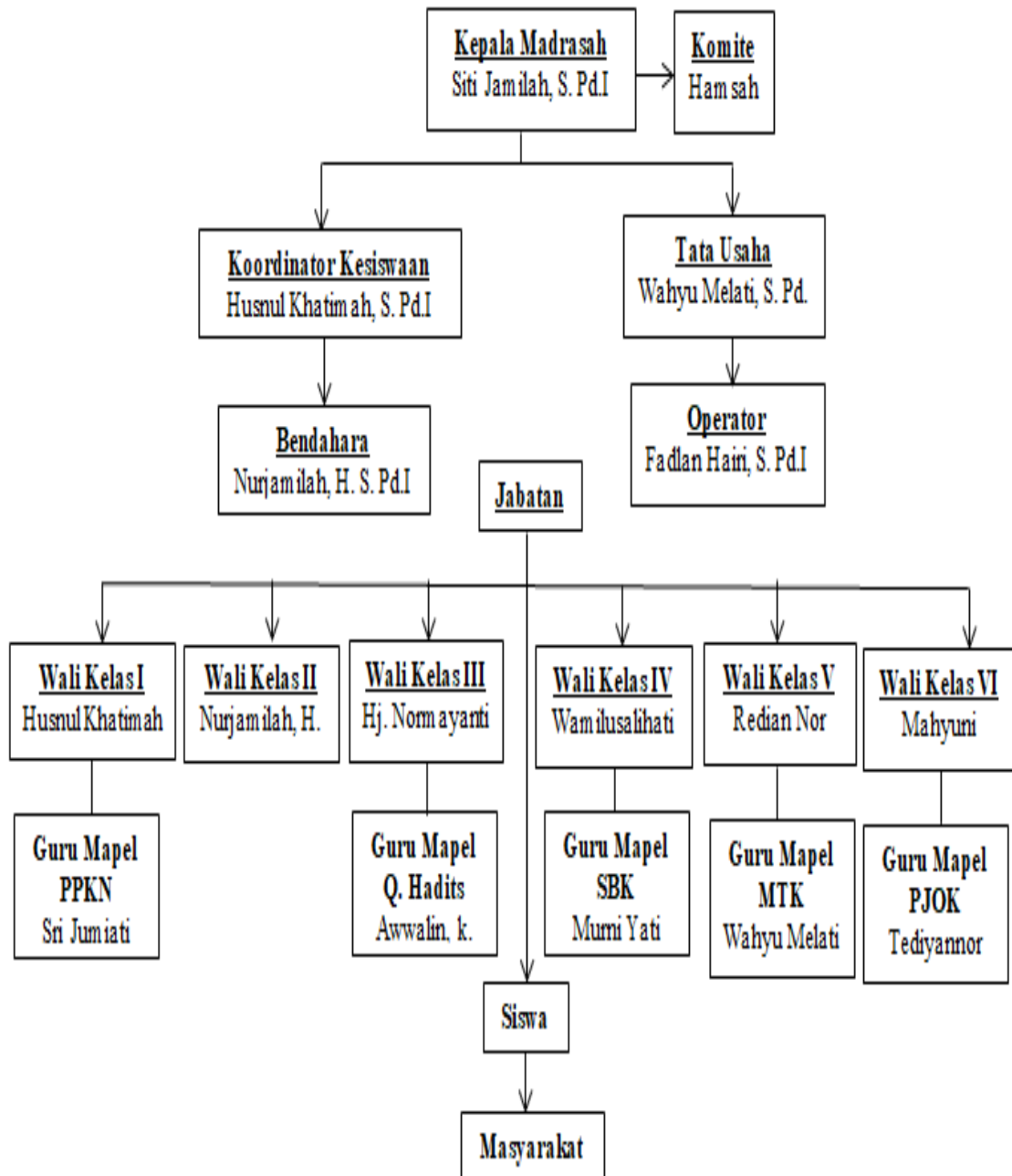
Tabel di atas menunjukkan sarana dan prasarana yang dimiliki MIS Shiratul Jannah termasuk lengkap dan menunjang bagi guru, siswa dan anggota madrasah lainnya.

#### 6) Struktur Organisasi MIS Shiratul Jannah

Struktur organisasi di MIS Shiratul Jannah, kepala madrasah merupakan jabatan tertinggi. Kepala madrasah di bantu oleh komite, koordinator kesiswaan, bendahara, tata usaha dan dibantu oleh guru dalam menjalankan tugas dan program madrasah.



Gambar 4.3 Struktur Organisasi MIS Shiratul Jannah



Sumber Data: Dokumentasi Di MIS Shiratul Jannah

2. Manajemen Pembiayaan pendidikan pada MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Shiratul Jannah, dan MIS Darul Ulum.

Berdasarkan profil madrasah di atas, selanjutnya peneliti akan memaparkan data-data hasil wawancara di lapangan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Shiratul Jannah, dan MIS Darul Ulum. Adapun hasil penelitian diperoleh data deskripsi mengenai manajemen pembiayaan pendidikan yang berfokus pada proses penyusunan anggaran (*budgeting*), proses pembukuan (*accounting*), dan proses pemeriksaan (*auditing*) di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Darul Ulum dan MIS Shiratul Jannah, Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah, sebagai berikut:

- a. MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah

- 1) Proses Penyusunan Anggaran Pembiayaan Pendidikan (*Budgeting*)

Proses penyusunan anggaran pembiayaan yang terdapat di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah dimulai dengan kegiatan penyusunan rencana anggaran dan penyusunan RKAM. Pada proses penyusunan rencana anggaran disusun dengan melibatkan kepala madrasah dan bendahara madrasah. Pada penyusunan anggaran pada MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah merupakan rencana penyusunan anggaran terkait dengan pemasukan dan pengeluaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu satu tahun ke depan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah, sebagai berikut:

“Penyusunan anggaran di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah dilakukan oleh saya sendiri selaku kepala madrasah. Saya dipercayakan oleh pihak yayasan madrasah dalam penyusunan rencana anggaran madrasah. Namun, setiap perencanaan anggaran saya selalu melibatkan bendahara atau juga dewan guru untuk memberi arahan

dan masukan mengenai kebutuhan madrasah. Jadi untuk rencana anggaran, yayasan dan komite cukup hanya mengetahui saja”.<sup>1</sup>

Lebih lanjut pernyataan di sampaikan oleh bendahara madrasah, beliau memberikan keterangan terkait penyusunan rencana anggaran:

“Untuk penyusunan rencana anggaran memang tidak ada tim khusus dalam perencanaan atau penyusunan anggaran. Kepala madrasah yang sangat berperan dalam kegiatan tersebut”.<sup>2</sup>

Dalam penyusunan anggaran di MIS Ahlusunnah Wal Jama’ah, kepala madrasah sangat berperan dalam penyusunan rencana anggaran. Hal tersebut dikarenakan pihak dari komite maupun yayasan menyerahkan dan mempercayakan pengelolaan pembiayaan di MIS Ahlusunnah Wal Jama’ah kepada kepala madrasah. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai manager yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Meskipun demikian, kepala madrasah selalu melibatkan bendahara dalam melakukan penganggaran.

Terkait pembiayaan pendidikan di MIS Ahlusunnah Wal Jama’ah secara keseluruhan sumber dana yang didapat pihak MIS Ahlusunnah Wal Jama’ah diperoleh dari pemerintah, yaitu dana BOS. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut.

“Pembiayaan pendidikan di MIS Ahlusunnah Wal Jama’ah sepenuhnya diperoleh dari dana BOS. Untuk dana BOS sendiri pencairannya setiap semester, jadi dalam satu tahun 2 kali pencairan. Untuk jumlah dana BOS yang keluar biasanya sesuai dengan jumlah

---

<sup>1</sup>Kepala madrasah MIS Ahlusunnah Wal Jama’ah, Wawancara Pribadi. Buntok, 16 Novembar 2023 Pukul 08.30 WIB

<sup>2</sup>Bendahara Madrasah MIS Ahlusunnah Wal Jama’ah, Wawancara Pribadi. Buntok, 16 Novembar 2023 Pukul 08.30 WIB

siswa. Untuk jumlah biaya Rp. 900.000 atau Rp. 1000.000.00 dikali per siswa”.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka didapatkan informasi bahwa sumber dana pembiayaan pendidikan untuk MIS Ahlusunnah Wal Jama’ah ini adalah bersumber dari pemerintah, yaitu dana BOS. Adapun pencairannya dana BOS dikeluarkan 2 kali dalam setahun. Sebagaimana dokumen yang diperlihatkan oleh kepala madrasah kepada peneliti:

Tabel 4.10. Jenis Sumber Dana Yang Diterima Di MIS Ahlusunnah Wal Jama’ah

No.	Sumber Dana	Jumlah (Rp)
1.	<b>Bantuan dana</b>	
	Bantuan operasional madrasah semester I	13.500.000.00
	Bantuan operasional madrasah semester II	13.500.000.00
<b>Jumlah</b>		27.000.000.00

Sumber: kepala Madrasah MIS Ahlusunnah Wal Jama’ah

Proses penyusunan anggaran madrasah terkait pembiayaan pendidikan langkah pertama yang diambil kepala madrasah MIS Ahlusunnah Wal Jama’ah adalah penyusunan rencana anggaran dengan melihat hasil evaluasi tahun sebelumnya dan kemudian mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam periode anggaran. Kemudian kepala madrasah menindaklanjuti dengan melakukan penyusunan RKAM. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

<sup>3</sup>Kepala madrasah MIS Ahlusunnah Wal Jama’ah, Wawancara Pribadi. Buntok, 16 Novembar 2023 Pukul 08.30 WIB

“Untuk Langkah awal yang kami lakukan dalam menyusun anggaran adalah merancang kegiatan dan kebutuhan pembiayaan pendidikan kemudian dengan membuat RKAM. Karena ditakutkan ada pengecekan dari pusat jadi kami selalu membuat RKAM di awal semester. RKAM yang kami buat sendiri berisi tentang perkiraan anggaran kegiatan dan dilakukan guna menentukan besarnya alokasi biaya yang dibutuhkan. Akan tetapi RKAM yang dibuat biasanya tidak jauh beda dari yang sebelumnya. Jadi kami melakukan evaluasi pada tahun sebelumnya terkait penyusunan rencana anggaran. Terlepas dari itu dalam penyusunan RKAM juga harus mengikuti petunjuk teknis dari pemerintah”.<sup>4</sup>

Hal ini dibenarkan oleh bendara madrasah, dengan menyatakan bahwa:

“Benar, biasanya kami dalam penyusunan tidak jauh dari RKAM tahun lalu. Kami menilai mengenai kurang dan kelebihan dari sebelumnya. Dengan begitu mempermudah kami dalam menganalisis kegiatan dan kebutuhan selanjutnya.”<sup>5</sup>

Setelah melakukan wawancara tersebut kemudian beliau menunjukkan secara langsung contoh RKAM yang dibuat. Dari RKAM yang dibuat terlihat bahwa madrasah mempersiapkan anggaran dengan baik. Walaupun ada ketidaksesuaian di salah satu poin nantinya, namun paling tidak bisa meminimalisir penyalahgunaan dana.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan bahwa yang berperan dalam penyusunan rencana anggaran tersebut terdiri dari kepala madrasah dan bendahara. Kepala madrasah sebagai manajer memang seharusnya melakukan kegiatan perencanaan pada lembaganya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pihak yang bertugas sebagai

---

<sup>4</sup> Elfi, Kepala Madrasah MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, wawancara pribadi, Buntok, 16 Novembar 2023 Pukul 08.01 WIB

<sup>5</sup> Bendahara Madrasah MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, Wawancara Pribadi. Buntok, 16 Novembar 2023 Pukul 08.30 WIB

pengelola keuangan adalah Kepala Madrasah yang kemudian dibantu oleh bendaharawan.

Pada proses penyusunan anggaran pada MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah terkait penyusunan RKAM dilakukan dengan melalui dua tahapan. Pada tahapan pertama perencanaan anggaran, kepala madrasah melakukan identifikasi terhadap kebutuhan madrasah selama satu tahun ajaran mendatang dengan beberapa pertimbangan diantaranya yaitu dengan melihat analisa data tahunan sebelumnya. Namun, penyusunan sendiri tidak luput dari petunjuk teknis dari pemerintah. Karena pada dasarnya sumber dana pembiayaan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah bersumber dari dana pemerintah yaitu dana BOS. Hal ini sesuai dengan teori prosedur penyusunan anggaran. Dimana dalam penyusunan rencana anggaran melalui beberapa prosedur diantaranya adalah mengidentifikasi kegiatan-kegiatan dalam pembiayaan pendidikan. Tahapan kedua adalah penyusunan rencana anggaran selesai dibuat, maka langkah berikutnya adalah secara bersama-sama menyepakati antara kepala madrasah dengan pengurus yayasan, dan juga disosialisasikan kepada guru-guru MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah pada pertemuan tiap semester, dan guru juga boleh memberikan masukan terkait anggaran yang telah dimuat dalam RKAM oleh kepala madrasah dan pengurus madrasah.

Pada proses penyusunan anggaran tidak memiliki kendala mengenai persetujuan anggaran, karena pihak yayasan memberikan kepercayaan kepada kepala madrasah terkait penyusunan RKAM. Hal tersebut menunjukkan bahwa MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah menjalankan prinsip-prinsip khususnya dalam penyusunan anggaran. Dimana adanya prinsip dalam pembagian wewenang dan

tanggungjawab yang jelas dalam sistem manajemen dan organisasi memudahkan kepala madrasah menjalankan tugasnya.

## 2) Proses Pembukuan Pembiayaan Pendidikan (*Accounting*)

Setelah melakukan penyusunan anggaran pembiayaan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah sebagaimana dipaparkan sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembukuan.

Pelaksanaan pembukuan anggaran pendidikan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah seyogyanya sesuai dengan rencana dan penyusunan anggaran yang bersumber dari dana BOS. Pembukuan merupakan sumber informasi dari pertanggungjawaban pembiayaan yang akan disajikan dalam bentuk laporan. Dalam tahap ini semua penerimaan dan pengeluaran harus dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dibukukan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pada pengelolaan pembiayaan yang baik adalah dengan pencapaian dalam perencanaan yang sudah ditentukan. Bendahara madrasah pada MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah memiliki peranan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan madrasah. Namun, pada pembukuan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah bendahara harus didampingi oleh kepala madrasah, karena keterbatasan kemampuan dan pembukuan ini merupakan bagian yang cukup penting maka harus didampingi, guna menghindari kesalahan dalam kegiatan pembukuan. Hal ini dapat di jelaskan berdasarkan wawanacara peneliti dengan kepala madrasah, sebagai berikut:

“Sebagai kepala madrasah, selain merencanakan anggaran saya juga ikut serta dalam pembukuan anggaran. Saya dan bendahara

melakukan pencatatan dengan kehati-hatian dalam mencatat anggaran yang masuk, terutama anggaran yang keluar karena sangat sensitif. Dalam melaksanakan tugas kami selalu saling mengingatkan untuk sebisa mungkin mencatat pergerakan uang sesuai dengan kenyataan, meskipun dalam prakteknya terdapat kendala dari dalam maupun dari luar”.<sup>6</sup>

Kemudian kepala madrasah menjelaskan jenis pembukuan yang dimiliki sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

“Untuk pencatatan pembiayaan pendidikan yang dimiliki MIS Ahlusunnah Wal Jama’ah adalah buku Kas dan bentuk file-file RKAM. Pada pembukuan anggaran pendidikan di MIS Ahlusunnah Wal Jama’ah insya Allah sudah sesuai dengan RKAM yang sudah kami susun bersama-sama setiap tahunnya. Tapi kalau dalam setahun itu ada yang meleset dari RKAM, maka pada pemeriksaannya nanti kami lakukan pembenahan dan direvisi, jadi kami dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan”.<sup>7</sup>

Sebagai Kepala Madrasah beliau menyampaikan bahwa dalam pembukuan harus sama dengan apa yang sudah dibelanjakan, karena jika antara barang/jasa dan sarana prasarana dengan catatan pembukuan itu sama akan lebih memudahkan untuk membuat laporan pertanggungjawaban baik itu untuk internal madrasah maupun untuk eksternal madrasah.

Kemudian kepala madrasah menambahkan terkait prosedur penerimaan dana pendidikan, sebagai berikut:

“Sumber dana madrasah ini yang mengelola itu saya sendiri selaku kepala madrasah, namun tidak luput atas sepengetahuan yayasan dan juga bendahara. Untuk dana sendiri yang kami kelola di MIS Ahlusunnah Wal Jama’ah hanya dana BOS. Dana BOS kami dapat dari pemerintah pusat melalui kemenag kabupaten, dalam pencairannya dikeluarkan setahun dua kali pada setiap semester dengan syarat menjejukkan jumlah siswa pada awal tahun ajaran

---

<sup>6</sup>Elfi, kepala Madrasah MIS Ahlusunnah Wal Jama’ah, wawancara pribadi, Buntok, 16 Novembar 2023 Pukul 08.01 WIB

<sup>7</sup>Elfi, kepala Madrasah MIS Ahlusunnah Wal Jama’ah, wawancara pribadi, Buntok, 16 Novembar 2023 Pukul 08.01 WIB



baru. Uang tersebut apabila sudah dicairkan maka nanti akan ditrasfer ke rekening madrasah”.<sup>8</sup>

Kemudian beliau menambahkan kembali:

“Pembukuan anggaran, kami memiliki buku kas umum dan file-file RKAM. Buku kas biasanya dikelola oleh saya tapi juga dibantu oleh bendahara. Untuk pembukuan baik dari penerimaan maupun pengeluaran apalagi dari dana BOS harus secara tertib, teratur, dan benar. Hal ini dilakukan supaya dapat membuat suatu laporan keuangan dan penggunaannya jujur dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, karena biasanya pemeriksaan dari dinas itu dilakukan langsung, jadi harus tertata dengan baik”.<sup>9</sup>

Hasil wawancara di atas dengan dokumen yang peneliti dapatkan, menghasilkan bahwa pembukuan yang dimiliki MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah adalah buku kas dan buku yang memuat file-file RKAM. Buku kas sendiri terdiri dari biaya pemasukan dan pengeluaran yang kemudian dituangkan pada file-file RKAM. Pada pembukuan pembiayaan khususnya dana BOS memang harus ditungkan aplikasi e-RKAM untuk setiap pembelanjaan yang dilakukan, hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi adanya kecurangan dalam pengeluaran anggaran yang diperoleh. Sedangkan dalam proses penerimaan keuangan dana BOS sendiri tergolong cukup efektif karena prosedur yang tidak terlalu panjang. Uang yang diterima langsung disimpan dalam bank sebagai bentuk keamanan. Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembukuan atau pelaksanaan pembiayaan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah setiap transaksi dibukukan pada buku kas, dan file-file RKAM. Pada proses pengisiannya terbilang dengan mengenali jenis transaksinya, apakah penerimaan atau

---

<sup>8</sup>Elfi, kepala Madrasah MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, wawancara pribadi, Buntok, 16 Novembar 2023 Pukul 08.01 WIB

<sup>9</sup>Elfi, kepala Madrasah MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, wawancara pribadi, Buntok, 16 Novembar 2023 Pukul 08.01 WIB

pengeluaran sejalan dengan yang lakukan. Di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, pembiayaan pembukuan pembiayaan ini dilakukan dengan sangat hati-hati dan teliti karena sifatnya sangat sensitif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa, bahwa pembukuan merupakan kegiatan mencakup dengan mencatat, mengelompokkan dengan wujud laporan tertulis yang disusun dengan rapi. Pada proses pembukuan keuangan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah sesuai dengan RKAM dan tentunya dalam pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan oleh kepala madrasah dan bendahara dalam memenuhi kebutuhan madrasah juga harus melalui persetujuan dari yayasan.

### 3) Proses Pemeriksaan Pembiayaan Pendidikan (*Auditing*)

Temuan peneliti terkait pemeriksaan pada pembiayaan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah adalah laporan keuangan. Sebelum laporan keuangan diserahkan ke pihak audit, pemeriksaan terlebih dahulu dilakukan oleh kepala madrasah. Pelaporan dan pemeriksaan pembiayaan pendidikan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah dilakukan paling tidak tiga atau enam bulan sekali setiap tahunnya. Sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Pemeriksaan pembiayaan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah dilakukan oleh kepala Madrasah terlebih dahulu sebelum di laporkan ke pusat. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan. Kegiatan pemeriksaan biasanya dilakukan sebagai usaha sistematis untuk menentukan dan menetapkan pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang ditetapkan sebelumnya yang terkait dengan penerimaan dan pengeluaran”.<sup>10</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan bahwa pemeriksaan dilakukan oleh kepala madrasah dengan memantau terhadap pelaksanaan di MIS Ahlusunnah

---

<sup>10</sup> Elfi. Kepala Madrasah MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, Wawancara Pribadi, Buntok, 16 Novembar 2023 Pukul 08.01 WIB

Wal Jama'ah. Pemantauan ini dilakukan terhadap barang-barang yang dimiliki madrasah mengenai keadaan dan fungsi barang-barang tersebut. Selanjutnya jika terdapat kesalahan terhadap hal-hal yang belum sesuai dengan yang dengan yang direncanakan, maka tindakan perbaikan segera dilakukan. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan bendahara:

“Ketika kegiatan pencatatan biasanya tidak luput dari kesalahan, sehingga kepala madrasah selalu melakukan kegiatan pemeriksaan dan memantau pada saat kegiatan tersebut”.

Pemeriksaan atau laporan merupakan salah satu tahap dalam manajemen pembiayaan pendidikan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah yang berfungsi sebagai langkah dalam mengontrol penyusunan dan pelaksanaan keuangan madrasah. Pemeriksaan di madrasah benar-benar dilaksanakan walaupun belum bisa dianggap sempurna. Pelaksanaan pemeriksaan keuangan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah dilakukan setelah penyusunan anggaran selesai dan sebelum ditanda tangani oleh pihak terkait. Pemeriksaan dilakukan oleh kepala madrasah dengan memantau terhadap pelaksanaan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah. Pemantauan ini dilakukan terhadap barang-barang yang dimiliki madrasah mengenai keadaan dan fungsi barang-barang tersebut. Pemeriksaan keuangan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah ini bertujuan untuk mengamankan dana yang dihimpun oleh madrasah, barang-barang madrasah dan juga aset lainnya dari penyelewengan dan penggunaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, pemeriksaan dilakukan dari dalam lingkungan madrasah sendiri yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Tabel 4.11. Fokus Penelitian MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah

No.	Fokus Penelitian	MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah
1.	Proses penyusunan anggaran ( <i>Budgeting</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilakukan pada awal atau akhir tahun</li> <li>2. Dilakukan dengan merancang kegiatan dan mengidentifikasi kebutuhan terkait dengan anggaran pendapatan dan anggaran pengeluaran.</li> <li>3. Tahap kedua adalah penyusunan RKAM. Setelah penyusunan rencana anggaran selesai, maka dilakukan dengan penyusunan RKAM.</li> </ol>
2.	Proses Pembukuan ( <i>Accounting</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembukuan yang dimiliki MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah adalah buku kas dan format berupa file-file RKAM.</li> <li>2. Pembukuan memuat tentang pemasukan dan pengeluaran pembiayaan madrasah.</li> <li>3. Proses pembukuan dilakukan dengan sangat hati-hati.</li> <li>4. Hasil rincian catatan tersebut dituangkan ke dalam format RKAM.</li> </ol>
3.	Proses Pemeriksaan ( <i>Auditing</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeriksaan dilakukan oleh kepala Madrasah</li> <li>2. Pemeriksaan dilakukan dengan melihat dan membandingkan pelaksanaan dengan perencanaan pembiayaan.</li> <li>3. Apabila ada ketidaksesuaian atau ada kesalahan maka harus dilakukan perbaiki terlebih dahulu sebelum laporan dikirim.</li> <li>4. Apabila sudah sesuai maka laporan pertanggungjawaban bisa dikirim atau dilaporkan kepada yayasan untuk memintah tanda tangan dan mengesahkan.</li> </ol>

b. MIS Darul Ulum

1) Proses Penyusunan Anggaran Pembiayaan Pendidikan (*Budgeting*)

Pada proses pengelolaan keuangan MIS Darul Ulum tidak membentuk tim manajemen secara khusus. Namun Kepala madrasah yang bertanggungjawab terhadap keuangan madrasah. Untuk itu dalam penyusunan anggaran pembiayaan kepala madrasahlah yang melakukan kegiatan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam pengelolaan keuangan, di MIS Darul Ulum tidak ada tim manajemen khusus. Saya selaku kepala madrasah diberikan wewenang dan tanggungjawab dalam mengelola pembiayaan madrasah. Kebetulan kami sumber dana yang kami kelola hanya dari dana BOS, sehingga kami hanya fokus pada dana tersebut”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didukung dengan dokumen yang peneliti dapatkan yang menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan di MIS Darul Ulum memang murni hanya bersumber dari bantuan dana BOS. dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.12. Jenis Sumber Dana Yang Diterima MIS Darul Ulum

No.	Sumber Dana	Jumlah (Rp)
1	<b>Bantuan Dana</b>	
	1. Bantuan Operasional Madrasah Semester I	109.500.000.00
	2. Bantuan Operasional Madrasah Semester II	115.500.000.00
<b>Jumlah</b>		225.000.000.00

Sumber: Kepala Madrasah MIS Darul Ulum

<sup>11</sup>Nurjannah, Kepala Madrasah MIS Darul Ulum, wawancara pribadi, Bangkuang, 22 November 2023 Pukul 07.13 WIB

Berikut lebih lanjut kepala madrasah menyampaikan bahwa:

“Untuk pembiayaan pendidikan sendiri di MIS Darul Ulum ini kami lakukan dengan penyusunan rencana anggaran dan penyusunan RKAM. Biasanya kegiatan tersebut dilakukan di awal atau akhir tahun. Kegiatan penyusunan anggaran di MIS Darul Ulum, saya selaku kepala madrasah yang melakukan kegiatan perencanaan anggaran. Sebab komite atau yayasan mempercayakan kepada kami untuk mengelola madrasah. Untuk itu saya selaku kepala madrasah yang ditunjuk untuk merencanakan anggaran madrasah”<sup>12</sup>

Sebagai manajer madrasah, kepala madrasah tentunya sangat paham betul dengan pembiayaan pendidikan di MIS Darul Ulum. Kepala madrasah dipercayakan dalam pengelolaan keuangan madrasah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin memang memiliki wewenang dalam mengelola madrasah dan yang bertanggungjawab dalam manajemen pembiayaan.

Untuk menunjang kegiatan pendidikan. Kepala madrasah harus rencana anggaran memiliki yang matang untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Dalam penyusunan anggaran kami harus melakukan rencana anggaran. Untuk merencanakan anggaran memang memiliki waktu khusus agar konsentrasi dalam penganggaran. Untuk itu, saya selalu meminta waktu kepada bendahara maupun dewan guru di madrasah untuk memberikan waktu kepada saya dalam merencanakan anggaran”<sup>13</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan oleh bendahara madrasah, menyatakan bahwa:

“Kepala madrasah di MIS Darul Ulum ini memang luarbiasa, beliau rela menyita waktu istirahat demi merencanakan anggaran

---

<sup>12</sup>Nurjannah, Kepala Madrasah MIS Darul Ulum, wawancara pribadi, Bangkuang, 22 Novembar 2023 Pukul 07.13 WIB

<sup>13</sup>Nurjannah, Kepala Madrasah MIS Darul Ulum.

pembiayaan pendidikan. Bahkan beliau kadang tidak pulang hingga sore agar dapat menyelesaikan tugas dengan tepat. Untuk itu dalam perencanaan pengelolaan ini saya tidak terlalu banyak mempunyai ide karena saya di sini menjadi bendahara. Jadi saya mengikuti rencana kepala madrasah yang lebih mengerti terkait keperluan madrasah. Sejauh ini saya hanya mencatat untuk pemasukan dan pengeluaran keuangan madrasah ini saja dan itupun saya tidak terlalu memahami, jadi memang kebanyakan hal tersebut dilakukan oleh kepala madrasah”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa proses penyusunan rencana anggaran memang sepenuhnya dilakukan oleh kepala Madrasah. Untuk pengelolaan dana ini diserahkan kepada madrasah dan dibantu oleh bendahara. Bendahara juga berkontribusi terhadap pengelolaan dana, akan tetapi kepala madrasah lebih berperan dalam kegiatan merencanakan anggaran.

Adapun pada proses penyusunan rencana anggaran dan penyusunan RKAM. Hal ini dijelaskan kembali oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Sebagai pemimpin Madrasah, saya harus benar-benar mampu mengidentifikasi sumber dana yang masuk dan membagi dana yang sesuai dengan keperluan. Dalam hal ini berkaitan dengan apa saja dibutuhkan madrasah baik sarana prasarana maupun kebutuhan yang lain. membahas strategi pembiayaan harus ada perencanaan di dalamnya misalnya rencana dalam penyusunan RKAS., jika dikaitkan dengan anggaran yang diperoleh dari dana BOS melalui aplikasi, jadi dalam membuat RKAS harus benar-benar sudah sesuai dengan apa yang dibelanjakan itu semua tidak lepas dari peran penyusunan RAPBS/M yang dilakukan dalam pertemuan, baik dewan guru maupun staf madrasah”.<sup>15</sup>

Kemudian beliau menambahkan:

“Kegiatan pertemuan sebenarnya tidak terlalu resmi, karena biasanya kami melakukan di ruangan guru. Namun dalam pertemuan tersebut tetap membahas tentang perencanaan yang tepat dalam pembiayaan, karena dalam menentukan budgeting yang baik harus direncanakan

---

<sup>14</sup>Widiawati Hasnah, bendahara MIS Darul Ulum, Bangkuang, 22 Novembar 2023 Pukul 09.0 WIB.

<sup>15</sup>Nurjannah, Kepala Madrasah MIS Darul Ulum, wawancara pribadi, Bangkuang, 22 Novembar 2023 Pukul 07.30 WIB

dengan baik pula oleh orang-orang yang memang memiliki wewenang dalam hal tersebut. Memang dalam merencanakan anggaran dilakukan oleh saya tapi saya juga meminta saran dan masukan dari warga madrasah. Pada rencana tersebut berisi tentang kegiatan guru honorer, honorer operator, kelengkapan pembelajaran, dan pendukung kegiatan pembelajaran lainnya.”<sup>16</sup>

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan rencana anggaran dengan baik. Menurut kepala madrasah perencanaan anggaran sangat penting karena berkaitan dengan kesenjangan madrasah. Untuk pembiayaan pendidikan harus melakukan perencanaan terlebih dahulu. Pembiayaan di madrasah baik atau kurang baik tergantung dari manajemen madrasah bagaimana cara mengelola atau merencanakan dengan baik atau kurang baik.

Terkait penyelenggaraan penyusunan rencana anggaran pembiayaan pendidikan di MIS Darul Ulum dilakukan di awal tahun. Penyusunan anggaran kegiatan disusun oleh kepala madrasah. Sebagaimana dijelaskan di atas, penyusunan anggaran madrasah tidak ada tim khusus dalam merencanakan kegiatan penyusunan rencana anggaran. Hal ini diperkuat oleh bendahara madrasah:

“MIS Darul Ulum dalam menyusun rencana anggaran biasanya dilakukan pada akhir atau awal tahun ajaran. Pada kegiatan penyusunan tidak ada rapat resmi. Biasanya setelah kepala madrasah merencanakan anggaran sendiri, kami baik itu staf atau guru lainnya diminta untuk berkumpul. Kami berkumpul di ruang guru untuk membahas atau mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan rencana anggaran. Karena sumber dana kami hanya dari dana BOS. Jadi kami hanya fokus mengurus dana BOS saja, baik dari penyusunan anggaran, pembukuan dan pemeriksaan. Penyusunan anggaran yang berasal dari dana BOS lebih banyak dilakukan oleh kepala madrasah, namun juga melibatkan bendahara

---

<sup>16</sup>Nurjannah, Kepala Madrasah MIS Darul Ulum.



madrasah, untuk mengumpulkan masing-masing kegiatan yang dibutuhkan dan kemudian dipertimbangkan kembali. Kegiatan yang dianggarkan memprioritaskan kepada kebutuhan pembelajaran dan aktivitas peserta didik serta belanja gaji guru yang kemudian anggaran perbaikan, belanja listrik air dan program lainnya. Akan tetapi untuk penyusunan anggaran dana BOS juga mengacu pada panduan petunjuk teknis penggunaan dana BOS.”<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyusunan anggaran dilakukan dengan penyusunan rencana anggaran dan penyusunan RKAM. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada akhir atau awal tahun ajaran. Proses penyusunan anggaran di MIS Darul Ulum diawali dengan kegiatan mengidentifikasi dan menentukan skala prioritas madrasah, hal ini dilakukan oleh kepala madrasah dan kemudian dikomunikasikan dengan pihak lainnya seperti bendahara atau guru yang lain. Penyusunan rencana anggaran dilakukan sebagai kegiatan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan kemudian dilakukan penyusunan RKAM. Penyusunan rencana anggaran yang dilakukan oleh MIS Darul Ulum dengan mengalokasikan dana untuk penggajian guru dan pengembangan pembelajaran diprioritaskan untuk kegiatan peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Setelah penyusunan rencana anggaran dilakukan, maka dilakukan penyusunan RKAM. Di MIS Darul Ulum memfokuskan dalam penyusunan rencana anggaran keuangan dari dana BOS saja. Sehingga di sini mereka cukup leluasa dalam melakukan perencanaan dalam menganalisis kebutuhan madrasah.

## 2) Proses Pembukuan Anggaran Pembiayaan (*Accounting*)

Hasil peneliti terkait proses pembukuan pembiayaan pendidikan di MIS Darul Ulum seyogyanya sesuai dengan rencana anggaran. Pembukuan merupakan

---

<sup>17</sup>Bendahara MIS Darul Ulum, Wawancara Pribadi, Bangkuang, 22 Novembar 2023 Pukul 07.13 WIB

sumber informasi dari pertanggungjawaban pembiayaan yang disajikan dalam bentuk laporan.

Pelaksanaan pembukuan anggaran pendidikan sesuai dengan penyusunan anggaran yang telah tersusun sesuai RAPBM/RKAM. Proses pembukuan keuangan pendidikan MIS Darul Ulum dilakukan oleh pengurusan dana BOS. Pengurusan sendiri dilakukan oleh kepala madrasah, bendahara dan juga dibantu oleh staf lainnya seperti operator madrasah. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan pembukuan tidak ada pengelola khusus dalam pembukuan keuangan. Saya selaku kepala madrasah terlibat langsung dalam pembukuan pembiayaan di madrasah. Pelaksanaan biaya anggaran pendidikan di MIS Darul Ulum kemungkinan besar sudah sesuai dengan RKAM yang sudah kami susun bersama-sama setiap tahunnya”.<sup>18</sup>

Kemudian beliau menambahkan kembali, bahwa :

“Adapun pembukuan yang kami miliki di madrasah ini adalah berupa buku kas dan file-file RKAM yang kemudian dituangkan ke dalam Aplikasi e-RKAM. Untuk menunjang pembukuan kami sangat mempersiapkan sebaik mungkin. Hal tersebut kami lakukan dengan memperhatikan adanya ATK yang lengkap dan printer yang berfungsi dengan baik. Mengenai pencatatan setiap transaksi kami bukukan menurut kelompok atau jenisnya, yaitu pada buku kas umum”.<sup>19</sup>

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara dengan bendahara, yang menyatakan bahwa:

“Untuk kelancaran dalam kegiatan pencatatan adalah memperhatikan kesiapan dari kompoter yang memadai, karena sekarang pengisian terutama dana BOS selalu melalui online”.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Nurjannah, Kepala Madrasah MIS Darul Ulum wawancara pribadi, Bangkuang, 22 Novembar 2023 Pukul 07.13 WIB.

<sup>19</sup> Nurjannah, Kepala Madrasah MIS Darul Ulum.

<sup>20</sup> Widiawati Hasnah, bendahara MIS Darul Ulum, Bangkuang, 22 Novembar 2023 Pukul 09.0 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang peneliti temukan adalah bahwasanya dalam pembiayaan khususnya dana BOS memang menggunakan aplikasi untuk setiap perbelanjaan yang dilakukan, dalam hal ini bertujuan untuk meminilisir adanya kecurangan dalam hal pengeluaran anggaran yang diperoleh, akan tetapi dengan adanya catatan anggaran pembelanjaan anggaran tersebut juga akan mempermudah dalam membuat laporan pertanggungjawaban.

Berkenaan dengan kegiatan pembukuan kepala madrasah menambahkan sebagai berikut:

“Sebenarnya dalam melakukan kegiatan pembukuan itu dilakukan oleh bendahara madrasah, akan tetap di sini bendahara madrasah merasa tidak terlalu mengerti dalam kegiatan ini, sehingga dalam kegiatan pembukuan saya selaku kepala madrasah harus siap melakukan kegiatan bendahara. Meskipun demikian saya selalu menekankan kepada bendahara untuk selalu mencatat pergerakan uang sesuai dengan kenyataannya, walaupun dalam prakteknya kita pasti sering dihadapkan dengan tantangan-tantangan baik dari luar maupun dari dalam. Sebab pembukuan yang dilakukan dengan baik akan memberikan manfaat bagi madrasah. Dengan begitu kita bisa mengetahui informasi setiap penerimaan dan pengeluaran mandrasah sesuai dengan waktu yang terjadinya, mengetahui dana yang masih tersedia dan telah digunakan pada periode tentu dan kemudian dasar penyusunan laporan keuangan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban”.<sup>21</sup>

Sebagai bendahara madrasah memang bendahara yang memiliki tanggungjawab pembukuan, akan tetapi kepala madrasah lebih faham mengenai anggaran tersebut. Meskipun demikian, bendahara tetap melakukan tugasnya dalam kegiatan pencatatan transaksi. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Nurjannah, Kepala Madrasah MIS Darul Ulum Wawancara Pribadi, Bangkuang, 23 Novembar 2023 Pukul 07.50 WIB.

“Saya sebagai bendahara di sini selalu meminta bantuan kepala madrasah dan bahkan beliau yang lebih berperan, namun saya tetap bertanggungjawab dengan pembiayaan di madrasah, karena pembukuan bukan hanya untuk madrasah melainkan untuk laporan ke provinsi juga”.<sup>22</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Pembukuan anggaran, baik penerimaan maupun pengeluaran harus dilakukan secara tertib, teratur dan benar. Hal ini dilakukan supaya dapat membuat suatu laporan keuangan dan penggunaannya secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, soalnya di madrasah ini langsung diperiksa oleh dinas, jadi harus tertata dengan baik”.<sup>23</sup>

Berdasarkan informasi hasil wawancara di atas menunjukkan proses pembukuan anggaran di MIS Darul Ulum haruslah sesuai dengan RKAM dan tentunya dalam pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan harus dicatat pada buku kas madrasah. Untuk itu pembukuan yang dimiliki MIS Darul Ulum adalah berupa file-file sesuai format dan catatan yang berupa buku kas umum. Adapun untuk memperlancar kegiatan pembukuan, MIS Darul Ulum memperhatikan sarana prasarana yang memadai seperti ATK yang lengkap dan printer yang berfungsi. Alat penunjang terlaksananya pembukuan keuangan adalah ATK yang lengkap. Pembukuan yang dilakukan di MIS sudah sesuai teori Mulyasa. Dimana kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pencatatan terkait uraian pemasukan dan pengeluaran dana pendidikan. Pembukuan dilakukan sebagai wujud laporan tertulis yang disusun dengan rapi. Namun meskipun bendahara tidak terlalu menguasai bidangnya, kepala madrasah tetap memberikan pendampingan dan membantu dalam kegiatan pembukuan.

---

<sup>22</sup> Widiawati Hasnah, bendahara MIS Darul Ulum, Bangkuang, 22 Novembar 2023 Pukul 09.0 WIB

<sup>23</sup> Nurjannah, Kepala Madrasah MIS Darul Ulum Wawancara Pribadi, Bangkuang, 23 Novembar 2023 Pukul 07.50 WIB.

### 3) Proses Pemeriksaan (*Auditing*)

Usaha manajemen pembiayaan madrasah yang baik tidak lepas dari pemeriksaan yang transparans dan akuntabel. Mengenai kegiatan pemeriksaan yang ada di MIS Darul Ulum berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, sebagai berikut:

“Saya selaku kepala madrasah wajib menyampaikan laporan di bidang keuangan terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan. adapun dana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan akan dipertanggungjawabkan oleh kepala madrasah”.

Kemudian beliau menambahkan:

“Sebagai kepala madrasah dalam pengawasan, saya merupakan orang yang pertama yang mempunyai tugas tersebut, kemudian kami juga dimonitoring dins dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini perlu dilakukan sebagai usaha sistematis untuk menentukan dan menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya yang ada di madrasah dipergunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan madrasah. Oleh karena itu saya dituntut untuk memahami secara garis besar pekerjaan yang dilakukan oleh pelaksana administrasi keuangan, dan paham peraturan-peraturan pemerintah yang mengatur tentang penggunaan dan pertanggungjawaban serta pengadministrasian uang negara”.<sup>24</sup>

Sebagai Kepala Madrasah, memang diharuskan untuk bisa memajukan lembaga salah satunya dengan adanya manajemen pembiayaan yang mendukung. Dalam manajemen pembiayaan Kepala Madrasah yang berperan paling besar yang di bantu oleh tim manajemen yang di dalamnya ada bendahara, meskipun

---

<sup>24</sup> Nurjannah, Kepala Madrasah MIS Darul Ulum Wawancara Pribadi, Bangkuang, 23 Novembar 2023 Pukul 08.00 WIB.

bendahara memegang peranan sendiri, Kepala Madrasah tetap orang pertama yang bertanggungjawab di dalamnya.

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara dengan kepala madrasah:

“Setiap bantuan yang turun pasti dilaksanakan pemeriksaan, pemeriksaan dilakukan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan. Untuk itu harus dihitung kembali dari awal, apakah bantuan yang diperoleh sesuai dengan jumlah yang ada di RKAS karena setiap pembelanjaan harus sama persis dengan yang tertulis. Terkadang juga ada kesalahan dalam penulisan maka jumlahnya yang berbeda harus diperiksa kembali. Pemeriksaan harus dilakukan secara berulang kali dan dilakukan dalam rangka melihat, mengukur serta menilai mengenai besarnya pemasukan dan pengeluaran dan mengidentifikasi apakah ada kesalahan atau kekeliruan sebelum diserahkan dan dilaporkan pada pihak yang berwenang”.<sup>25</sup>

Kemudian beliau menambahkan:

“Mengapa kita perlu melakukan pemeriksaan berulang kali, karena laporan ini akan diperiksa oleh bagian atasan yaitu dari pihak kementerian agama dan kantor kementerian agama kota/Kabupaten”.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dapat disimpulkan bahwa dalam hal pengelolaan pembiayaan sudah diterapkan semaksimal mungkin baik ketika dilihat dari model pemeriksaan/pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah. Hasil yang dikemukakan oleh kepala madrasah dapat diperoleh pengertian konsep pemeriksaan adalah proses dalam penggunaan anggaran pembiayaan pendidikan dengan mencocokkan, mengukur, menilai, membandingkan besarnya pengeluaran dan penerimaan yang dilakukan secara periodik oleh pihak yang berwenang, agar program yang telah dilaksanakan

---

<sup>25</sup> Nurjannah, kepala Madrasah MIS Darul Ulum, wawancara pribadi, Bangkuang, 22 Novembar 2023 Pukul 07.13 WIB

<sup>26</sup> Nurjannah, Kepala Madrasah MIS Darul Ulum.

dapat diketahui keberhasilannya dan kelak dapat diperbaiki. Kemudian kegiatan pemeriksaan dilakukan guna melihat apakah semua transaksi tercatat sesuai RKAM dan dapat didukung dengan bukti jenis benda atau barang dibeli. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rusdiana dalam melakukan kegiatan pemeriksaan.

Tabel 4.13. Fokus Penelitian di MIS Darul Ulum

No.	Fokus Penelitian	MIS Darul Ulum
1.	Proses penyusunan anggaran ( <i>Budgeting</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan rencana anggaran dilakukan pada awal atau akhir tahun ajaran.</li> <li>2. Tahapan penyusunan dilakukan dengan merencanakan kegiatan oleh kepala madrasah.</li> <li>3. Hasil rencana dikomunikasikan kepada bendahara dan guru yang bersangkutan.</li> <li>4. Kemudian dilakukan tahap identifikasi kebutuhan serta menentukan skala prioritas.</li> <li>5. Penyusunan RKAM. Perencanaan anggaran dilakukan untuk mempermudah penyusunan anggaran.</li> </ol>
2.	Proses Pembukuan ( <i>Accounting</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembukuan yang dimiliki di MIS Darul Ulum adalah buk Kas dan berupa file-file RKAM.</li> <li>2. Pembukuan memuat tentang uraian baik itu pemasukan dan pengeluaran anggaran.</li> <li>3. Proses pelaksanaan pembukuan dilakukan oleh kepala madrasah dan bendahara madrasah.</li> </ol>
3.	Proses Pemeriksaan ( <i>Auditing</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeriksaan dilakukan oleh kepala Madrasah</li> <li>2. Pemeriksaan dilakukan dengan melihat dan membandingkan pelaksanaan dengan perencanaan pembiayaan.</li> <li>3. Pemeriksaan dilakukan dengan melihat apakah setiap pengeluaran atau transaksi sudah sesuai dengan pembelanjaan.</li> <li>4. Apabila ada ketidaksesuaian atau ada kesalahan maka harus dilakukan perbaikan terlebih dahulu sebelum laporan dikirim.</li> <li>5. Apabila sudah sesuai maka laporan pertanggungjawaban bisa dikirim atau dilaporkan kepada yayasan untuk memintah tanda tangan dan mengesahkan.</li> </ol>

### c. MIS Shiratul Jannah

#### 1) Proses Penyusunan Anggaran Pembiayaan Pendidikan (*Budgeting*)

Setiap pendidikan mempunyai pengelolaan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak tercapai sehingga menghasilkan pendidika yang efektif dan efisien.

“Pada perencanaan anggaran dilakukan oleh saya selaku kepala madrasah. Yayasan maupun komite madrasah memberikan wewenang kepada saya terkait pengeolaan pendidikan dan termasuk pengelolaan anggaran pendidikan. Untuk penyusunan dilakukan setiap awal tahun. Dalam penyusunan anggaran kepala madrasah lebih banyak berperan dalam penyusunan rencana anggaran”.<sup>27</sup>

Kemudian beliau menambahkan sebagaiberikut:

“Untuk sumber pembiayaan pendidikan di madrasah kami menggunakan dana yang hanya bersumber dari pemerintah, yaitu Bantuan Dana Bos (BOS). Tidak ada sumber dana lain, sehingga kami hanya fokus pada penyusunan anggaran yang bersumber dari dana BOS”.<sup>28</sup>

Hasil wawancara di atas dengan dokumen yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa kepala madrasah sebagai manajer dipercayakan untuk mengelola madrasahnyanya. Termasuk dalam perencanaan anggaran. Sama seperti madrasah lain, MIS Shiratul Jannah juga melakukan penyusunan rencana anggaran di awal atau akhir tahun ajaran. Adapun sumber dana yang diterima dalam pengelolaan pembiayaan di MIS Shiratul Jannah hanya berseumber dari dana BOS saja, dengan demikian mereka hanya fokus pada pengelolaan dana BOS. Untuk jenis bantuan yang didapatkan pada MIS Shiratul Jannah dapat dilihat tabel sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Siti Jamilah, kepala Madrasah MIS Shiratul Jannah, wawancara pribadi, Buntok, 17 Novembar 2023 Pukul 09.54 WIB

<sup>28</sup>Wawancara dengan kepala Madrasah di MIS Shiratul Jannah, wawancara pribadi, Buntok, 17 Novembar 2023 Pukul 08.54 WIB



Tabel 4.14. Jenis Sumber Dana Yang Diterima MIS Darul Ulum

No.	Sasaran Bantuan	Jumlah Bantuan	Diperoleh	Jumlah (Rp)	Tanggal Pencairan
1	BOS	Rp. 51.800.000	2020	Rp. 51.800.000	18 September 2020
2	BAN-BUN	Rp. 16.000.000	2020	Rp. 16.000.000	14 Desember 2020
3	BOS	Rp. 67.950.000	2021	Rp. 67.950.000	05 April 2021
4	BOS	Rp. 67.950.000	2021	Rp. 67.950.000	10 Agustus 2021
5	BOS	Rp.67. 050.000	2022	Rp.67. 050.000	07 April 2022
6	BOS	Rp. 43.582.500	2022	Rp. 43.582.500	10 Agustus 2022
7	BOS AA	Rp. 23.467.500	2022	Rp. 23.467.500	24 November 2022
8	BOS	Rp. 74.000.000	2023	Rp. 74.000.000	07 Maret 2023
9	BOS AA	Rp. 51.680.000	2023	Rp. 51.680.000	03 Oktober 2023

Sumber: kepala Madrasah MIS Shiratul Jannah

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah terkait dengan proses penyusunan rencana anggaran sebagai berikut:

“Penyusunan rencana anggaran madrasah dapat dituangkan ke dalam RKAM yang merupakan anggaran menyerluruh yang diperoleh madrasah. Dalam kegiatan penyusunan anggaran saya selaku kepala madrasah membuat penyusunan konsep rencana penyaluran anggaran madrasah dengan melihat sumber dana yang diterima. Kemudian hasil tersebut dikomunikasikan kepada pihak yang bersangkutan untuk dilakukan pertimbangan kembali mengenai rencana tersebut”.<sup>29</sup>

<sup>29</sup>Siti Jamilah, Kepala Madrasah MIS Shiratul Jannah, Wawancara Pribadi, Buntok, 17 Novembar 2023 Pukul 09.54 WIB

Sejalan dengan wawancara di atas, bendahara madrasah juga menyatakan bahawa:

“Proses penyusunan anggaran biasanya disebut dengan RKAM. Untuk penyusunan rencana anggaran dipercayakan kepada kepala madrasah. Meskipun demikian, kepala madrasah tetap melibatkan saya sebagai bendahara dan guru atau staf lain seperti operator madrasah. Dalam proses perencanaan anggaran atau penyusunan anggaran memang untuk konsep sepenuhnya dilakukan kepala madrasah. Beliau melakukan secara terbuka dan tentunya tidak lupa untuk meminta saran dan masukan dari kami”.<sup>30</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali dengan kepala Madrasah sebagai berikut:

”Dalam kegiatan penyusunan anggaran memang kami tidak ada rapat khusus di ruang tertentu, tapi kami melakukannya di ruang guru dan berkumpul untuk bersama-sama membahas penyusunan rencana anggaran tersebut”.<sup>31</sup>

Mekanisme penyusunan rencana anggaran yang dilakukan di MIS Shiratul Jannah dilaksanakan dengan kegiatan berkumpul di ruang guru supaya perencanaan bisa di buat dengan semaksimal mungkin dan sebaik mungkin. Karena dengan adanya pertemuan masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan bisa menyampaikan pendapat mengenai pembiayaan di madrasah.

Adapun untuk langkah yang dilakukan dalam proses penyusunan rencana anggaran dijelaskan pada wawancara berikut:

“Untuk langkah yang kami lakukan dalam penyusunan anggaran adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan, menentukan biaya yang akan dikeluarkan, penyusunan juga merujuk dari hasil evaluasi rencana anggaran sebelumnya dan kemudian penyusunan RKAM. RKAM yang kami susun sesuai penyusunan rencana anggaran yang berisi tentang dana yang masuk dan keluar dan kemudian

---

<sup>30</sup>Wahyu Melati, Bendahara MIS Shiratul Jannah, Wawancara Pribadi, Buntok, 17 Novembar 2023 Pukul 10.00 WIB

<sup>31</sup>Siti Jamilah, Kepala Madrasah MIS Shiratul Jannah, Wawancara Pribadi, Buntok, 17 Novembar 2023 Pukul 09.54 WIB

disesuaikan dengan program kegiatan yang berlangsung selama satu tahun. Kemudian penyaluran dana madrasah mengenai pemasukan dan pengeluaran akan disosialisasikan kepada pihak yang bersangkutan”.<sup>32</sup>

Berdasarkan paparan di atas, disimpulkan bahwa kegiatan penyusunan anggaran kegiatan tersebut meliputi penyusunan rencana dengan mengidentifikasi kebutuhan madrasah dan kemudian menyusun Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM). Dalam mengidentifikasi kebutuhan madrasah, kepala madrasah perlu menentukan kondisi madrasah saat ini. Salah satunya dengan melakukan evaluasi diri. Hal ini penting dilakukan karena dana BOS merupakan sumber utama bagi madrasah untuk memenuhi biaya penyelenggaraan madrasah.

## 2) Proses Pembukuan Pembiayaan Pendidikan (*Accounting*)

Pembukuan keuangan yang dilakukan MIS Shiratul Jannah dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu penerimaan dan pengeluaran. Bendahara dalam menerima dan pengeluaran dana adalah bendahara madrasah dengan persetujuan kepala madrasah. Kegiatan penerimaan meliputi biaya di MIS Shiratul Jannah berasal dari dana pemerintah yaitu dana BOS. Penerimaan dan pengeluaran keuangan madrasah dari sumber dana perlu di dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah, meyakini bahwa:

“Pada kegiatan pembukuan seyogyanya memang dilakukan oleh bendahara madrasah, tetapi saya selaku kepala madrasah juga sering melakukan pencatatan terkait pemasukan dan pengeluaran. Karena bendahara madrasah kami di sini juga merupakan guru kelas jadi

---

<sup>32</sup> Siti Jamilah. Kepala Madrasah MIS Shiratul Jannah, Wawancara Pribadi, Desa Baru, 17 November 2023 pukul 09:54 WIB.

kami saling membantu dalam hal yang menyangkut tentang madrasah. Salah satunya adalah kegiatan pembukuan”.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan bendahara madrasah:

“Benar apa yang di sampaikan oleh kepala madrasah, kalau di sini kami saling membantu. Terutama masalah administarai keuangan. Saya mengakui bahwa kepala Madrasah sangat mengayomi kami, Apalagi dalm hal pembukuan, banyak yang kurang saya pahami. Jadi saya hanya melakukan pencatatan di buku kas umum terkait pemasukkan dan pengeluaran anggaran”.

Kemudian bendahara madrasah menambahkan sebagai berikut:

“Sebenarnya kegiatan pembukuan memang sepenuhnya dilakukan oleh bendahara madrasah. Bendahara bertugas melakukan kegiatan tersebut. Tetapi di sini karena saya juga masih belajar maka kegiatan tersebut kami lakukan bersama-sama dengan kepala madrasah.

Dari hasil wawancara di atas yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa bendahara memang melakukan tugasnya sebagai bendaharawan, yaitu melakukan pencatatan terkait dengan penerimaan dan pengeluaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Mulyasa. Kemudian terkait proses pembukuan juga dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Proses pembukuan kami lakukan secara hati-hati dan perlahan. Pembukuan pembiayaan yang kami miliki adalah buku kas dan berupa file-file RKAM. Dalam pembiayaan pendidikan kami hanya mendapatkan dana dari BOS, maka pembukuan yang digunakan adalah lebih kepada file-file yang sesuai dengan format dinas dan beberapa catatan harian dari bendahara yang memuat tentang bebarapa alat atau barang yang dibeli dan kebutuhan lainnya. Dengan adanya catatan tersebut mempermudah dalam proses pelaporan nanti.”<sup>33</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembukuan yang dimiliki oleh MIS Shiratul Jannah adalah buku Kas, buku kas memuat tentang catatan

---

<sup>33</sup> Siti Jamilah. Kepala Madrasah MIS Shiratul Jannah.

rincian tentang penerimaan dan dan pengeluaran anggaran di madrasah. Tujuan dari adanya buku kas adalah supaya para pimpinan tahu tentang keluar masuknya anggaran dan juga mempermudah kegiatan akhir nanti yaitu pelaopran pembiayaan pendidikan.

Pada kesempatan laian kepala madrasah menambahkan:

“kegiatan pencatatan atau pembukuan memuat transaksi pengeluaran maupun pemasukan. Dengan demikian pembukuan keuangan dibagi menjadi dua bagian, yaitu penerimaan dan pengeluaran. Dalam pencatatan pembukuan yang dituangkan kepada RKAM, untuk itu dalam pengeluaran dan pemasukan mengikuti pola yang telah ditetapkan oleh peraturan tertentu”.<sup>34</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa proses pembukuan yang di lakukan di MIS Shiratul Jannah menggunakan dua jenis kegiatan, yaitu penerimaan dan pengeluaran dana. Sementara untuk jenis buku yang digunakan adalah buku kas umum dan file-file RKAM. Jenis pembukuan yang digunakan pada MIS Shiratul Jannah adalah model turunan delapan standar Nasional pendidikan. Penentuan biaya madrasah dikelompokkan menjadi 8 komponen, hal ini sesuai dengan standar komponen pendidikan Nasional.

### 3) Proses Pemeriksaan (*Auditing*)

Kemudian setelah rangkaian prosedur penyusunan anggaran pembiayaan serta pembukuan telah selesai, kemudian akan dilanjutkan dengan pemeriksaan oleh kepala madrasah dalam menilai segala kekurangan atau kekeliruan. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Siti Jamilah, Kepala Madrasah MIS Shiratul Jannah, Wawancara Pribadi, Buntok, 17 Novembar 2023 Pukul 09.54 WIB

“Pemeriksaan selalu kami lakukan sebelum menuju kegiatan akhir yaitu kegiatan pelaporan. Pemeriksaan kami lakukan dalam upaya untuk menjamin efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dana pendidikan yang terima dan digunakan sesuai tujuannya”.

Kemudian kepala madrasah menambahkan, sebagai berikut:

“Kegiatan pemeriksaan biasanya dilakukan oleh saya sendiri selaku kepala madrasah. Akan tetapi di luar dari pihak madrasah untuk dana BOS pemeriksaan atau pengawasan juga dilakukan oleh pihak Kementerian Agama Provinsi dan Kementerian Agama Kota/Kabupaten. Namun, sebelum diserahkan kepada pihak atasan tersebut, pemeriksaan pertama dilakukan oleh kepala madrasah”.<sup>35</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemeriksaan dilakukan oleh pihak Kementerian Agama, hal ini sejalan dengan prosedur pemeriksaan atau pengawasan terkait dana BOS. Namun, sebelum diserahkan kepada atasan, pemeriksaan harus dilakukan oleh kepala madrasah. Terkait proses pemeriksaan dijelaskan kembali oleh kepala madrasah:

“Dalam kegiatan pemeriksaan sendiri dilakukan secara tidak langsung karena kegiatan mencatat penggunaan dana dilakukan dengan Bendahara. Kami selalu menjalin kerjasama dan transparansi yang baik dan saling percaya. Pemeriksaan dilakukan untuk menjaga keefektifan dan efisien penggunaan keuangan dan juga menelaah akan hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya seperti kesalahan dalam pencatatan, kekeliruan dalam hal penjumlahan dan sebagainya. Kemudian dapat dilihat kembali apakah sudah sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan terkait penggunaan pembiayaan pendidikan dari dana BOS”.<sup>36</sup>

Kemudian kepala Madrasah menambahkan sebagai berikut:

“Pengeluaran yang ada selalu saya periksa keefektifannya. Pengecekan kualitas barang yang dibeli, penyesuaian kegiatan realisasi dengan bukti penggunaannya”.

---

<sup>35</sup> Siti Jamilah, Kepala Madrasah MIS Shiratul Jannah, Wawancara Pribadi, Buntok, 17 Novembar 2023 Pukul 09.54 WIB

<sup>36</sup> Siti Jamilah, Kepala Madrasah MIS Shiratul Jannah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tujuan dari pemeriksaan tidak lain untuk membantu dalam pengecekan pengeluaran dan pemasukan serta pengecekan kualitas dan penyesuaian realisasi dengan bukti yang nantinya akan dibutuhkan dalam legalisasi sesuai dengan peraturan tentang penggunaan anggaran. Pemeriksaan yang dilakukan oleh kepala madrasah menurut peneliti sudah sesuai dengan teori. Apabila dilihat dari kegiatan pemeriksaan yang disampaikan oleh kepala madrasah, kepala madrasah melakukan pemeriksaan dengan jenis pemeriksaan ketaatan.

Sedangkan terkait pemeriksaan dari atasan yaitu Kementerian Agama, berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk pemeriksaan dari Kementerian Agama provinsi dilaksanakan dengan menyesuaikan program monitoring, pendampingan dan pelaporan dari pihak dinas terkait pada penggunaan keuangan. Tapi hal ini jarang dilakukan karena pemeriksaan dari pihak madrasah dan juga pemeriksaan dari Kementerian Kota/Kabupaten sudah sangat membantu, jadi paling jarang dilakukan. Namun meskipun demikian kami selalu berjaga-jaga dan terus melakukan pemeriksaan secara mandiri terhadap laporan keuangan”.<sup>37</sup>

Sebagaimana hasil wawancara menunjukkan, bahwa dilakukan memantau dan mengawasi ketepatan dan kebenaran kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah sesuai dengan rencana anggaran yang telah dibuat dan sesuai dengan aturan petunjuk teknis BOS pada madrasah.

---

<sup>37</sup> Siti Jamilah, Kepala Madrasah MIS Shiratul Jannah.

Tabel 4.15. Fokus Penelitian di MIS Shiratul Jannah

No.	Fokus Penelitian	MIS Shiratul Jannah
1.	Proses penyusunan anggaran ( <i>Budgeting</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan anggaran dilakukan pada awal atau akhir tahun ajaran.</li> <li>2. Tahapan penyusunan dilakukan dengan merencanakan anggaran, kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan serta menentukan skala prioritas dan melihat hasil evaluasi rencana sebelumnya.</li> <li>3. Perencanaan anggaran dilakukan untuk mempermudah penyusunan anggaran. Penyusunan dilakukan juga dengan penyusunan RKAM.</li> </ol>
2.	Proses Pembukuan ( <i>Accounting</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembukuan yang dimiliki di MIS Shiratul Jannah adalah buk Kas dan berupa file-file RKAM.</li> <li>2. Pembukuan memuat tentang uraian baik itu pemasukan dan pengeluaran anggaran.</li> <li>3. Proses pelaksanaan pembukuan dilakukan oleh kepala madrasah dan bendahara madrasah.</li> </ol>
3.	Proses Pemeriksaan ( <i>Auditing</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeriksaan dilakukan oleh kepala Madrasah</li> <li>2. Pemeriksaan dilakukan dengan melihat dan membandingkan pelaksanaan dengan perencanaan pembiayaan.</li> <li>3. Pemeriksaan dilakukan dengan melihat apakah setiap yang dicatat sudah sesuai dan dilengkapi bukti-bukti yang sah dan lengkap.</li> <li>4. Apabila ada ketidaksesuaian atau ada kesalahan maka harus dilakukan perbaikan terlebih dahulu sebelum laporan dikirim.</li> <li>5. Apabila sudah sesuai maka laporan pertanggungjawaban bisa dikirim atau dilaporkan kepada yayasan untuk memintah tanda tangan dan mengesahkan.</li> </ol>



## **B. Pembahasan**

Berdasarkan uraian tentang temuan hasil penelitian, di sini peneliti akan melakukan pembahasan dengan cara mendiskusikan dengan menginterpretasikan hasil temuan yang telah dirumuskan dalam bentuk tema penelitian dengan kajian teori yang relevan.

Pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan rencana anggaran, pembukuan dan pemeriksaan pembiayaan pendidikan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Darul Ulum dan MIS Shiratul Jannah. Maka langkah selanjutnya akan dijelaskan yang mendasari teori tema penelitian tesis ini adalah fokus penelitian tentang manajemen pembiayaan pendidikan di madrasah Ibtidaiyah yang berstatus swasta yaitu di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Darul Ulum dan MIS Shiratul Jannah. pembahasan disesuaikan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Proses Penyusunan Anggaran Pembiayaan Pendidikan (*Budgetting*) di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Darul Ulum dan MIS Shiratul Jannah

Manajemen pembiayaan yang diterapkan ketiga Madrasah Ibtidaiyah ini dapat terlaksana dengan adanya koordinasi kepala madrasah terhadap bawahannya. Kepala madrasah melakukan tugasnya sebagai manajer dengan optimal. Adapun dari hasil temuan yang peneliti peroleh, penyusunan anggaran di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Darul Ulum dan MIS Shiratul Jannah melalui 2 tahap, yaitu tahap penyusunan rencana anggaran dan tahap penyusunan RKAM.

Mekanisme penyusunan rencana anggaran yang dilakukan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Darul Ulum dan MIS Shiratul Jannah,

dilaksanakan dengan tahap awal yaitu penyusunan rencana anggaran. Penyusunan rencana anggaran pada ketiga madrasah ini merupakan gambaran terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan serta mengetahui rincian satuan biaya setiap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Anggaran di ketiga madrasah ini merupakan rencana pemasukan dan pengeluaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam satu tahun ke depan. Hal ini senada dengan Nurkholis dan Moh. Khusaini, yang mengatakan bahwa perencanaan anggaran adalah suatu proses menyusun rencana keuangan yaitu pendapatan dan pembiayaan, dan kemudian mengalokasikan biaya sesuai dengan kegiatan yang hendak dicapai.<sup>38</sup>

Kegiatan penyusunan rencana anggaran bermula dilakukan oleh kepala madrasah yang kemudian dikomunikasikan kepada pihak lain, seperti bendahara maupun dewan guru. Tujuan tersebut untuk melakukan penyusunan rencana anggaran dan menentukan anggaran yang memang diperlukan oleh madrasah, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, serta untuk menentukan alokasi anggaran yang diperoleh dari pemerintah. Pada saat itu, masing-masing dari beberapa pihak bisa menyampaikan pendapat dan bersama-sama melakukan penetapan anggaran sesuai dengan bagian masing-masing serta mempertimbangkan hal apa saja yang diutamakan dalam setiap kebutuhan program yang akan dilakukan.

Adapun tahap penyusunan rencana anggaran pembiayaan pada ketiga Madrasah Ibtidaiyah ini adalah dengan cara melihat besarnya dana yang masuk,

---

<sup>38</sup> Cris Kuntadi dan Dian Rosdiana, “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Pendidikan: Perencanaan Anggaran, Peraturan, Koordinasi (Literature Review)*”, h. 145

kemudian menentukan skala prioritas, menentukan kegiatan yang memang harus dijalankan, dan menghitung jumlah dana yang dikeluarkan. Perencanaan anggaran juga akan menentukan efektivitas dalam pembiayaan, karena nantinya bisa dilihat apakah hasilnya sesuai atau tidak sesuai. Tahapan penyusunan tersebut sesuai dengan Mulyono, bahwa kegiatan tersebut dilakukan agar biaya yang ditetapkan tersusun secara sistematis. Sehingga tahapan tersebut terperinci dan membuahkan hasil yang berupa rencana anggaran yang logis.

Perencanaan pembiayaan tergantung dari macam perencanaan pembiayaan dibuat. Jika suatu lembaga merancang rencana pembiayaan untuk suatu periode tertentu, dengan demikian dasar perencanaan yang terbaik adalah posisi laporan yang terakhir. Sedangkan apabila suatu lembaga atau organisasi akan membuat anggaran kas maka dasar perencanaan yang baik adalah menilainya dengan rencana penerimaan dan pengeluaran kas kedalam periode yang direncanakan.<sup>39</sup>

Setelah tahap penyusunan rencana atau penganggaran, berikutnya adalah penyusunan RAPBM atau RKAM. Penyusunan RKAM di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Darul Ulum dan MIS Shiratul Jannah melibatkan komponen-komponen penting seperti kepala madrasah, bendahara dan kemudian dibantu oleh operator madrasah dalam proses *penginputan* dana per item ke dalam bentuk biaya operasional Madrasah. Penyusunan RAPBS atau RKAM ketiga madrasah ini dilakukan dengan sangat hati-hati dan teliti. Semua yang dimuat pada RKAM harus jelas dan terperinci. Sebab penggunaan sumber dana yang diterima sudah

---

<sup>39</sup> Manahan Tampubolon..., h. 196

jdari dana BOS maka kegiatan tersebut harus dilakukan secara tertib, teratur, dan dapat dipercaya.

Proses penyusunan rencana anggaran yang terdapat di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Darul Ulum, dan MIS Shiratul Jannah merupakan kegiatan merencanakan pembiayaan untuk menunjang kegiatan pendidikan dengan menetapkan anggaran sesuai kebutuhan madrasah demi tercapainya tujuan pendidikan di Madrasah. Dalam kaitannya dengan proses penyusunan rencana anggaran yang dilakukan oleh ketiga Madrasah Ibtidaiyah ini, Lipham dalam buku Mulyono mengungkapkan empat fase pokok dalam proses perencanaan anggaran sebagai berikut:

- a. Merencanakan anggaran, yaitu kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternative pencapaian tujuan dengan analisis *cost-affectivienes*, dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.
- b. Mempersiapkan anggaran, yaitu menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, sitribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Melakukan inventarisasi kelengkapan dan bahan-bahan yang telah tersedia.
- c. Mengelola pelaksanaan anggaran, yaitu mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku serta membuat laporan pertanggungjawaban pembiayaan.

d. Menilai pelaksanaan anggaran, yaitu menilai program belajar mengajar, menilai bagaimana mencapai sasaran program serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.<sup>40</sup>

Kegiatan pada ketiga madrasa Ibtidaiyah tersebut sepenuhnya mendukung teori sebagaimana disebutkan di atas. Sehingga dalam proses penyusunan anggaran pembiayaan yang ada pada MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Darul Ulum dan MIS Shiratul Jannah dapat dilihat dengan jelas dan dapat berjalan dengan baik. Kegiatan penyusunan anggaran pada ketiga Madrasah Ibtidaiyah Swasta bertujuan supaya dana yang dikelola tidak terdapat pemborosan, sesuai dengan peraturan dan petunjuk teknis pengelolaan sesuai kebutuhan Madrasah.

## 2) Pembukuan Pembiayaan Pendidikan (*Accounting*) di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Darul Ulum dan MIS Shiratul Jannah

Sebagaimana dikenal pada umumnya, bahwa *accounting* merupakan kegiatan pembukuan atas segala jenis keuangan yang ada pada sebuah lembaga. Sama halnya yang dijalankan oleh lembaga MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Darul Ulum dan MIS Shiratul Jannah, ketiga Madrasah ini juga memiliki sistem pembukuan keuangan. Ketiga Madrasah Ibtidaiyah ini memang suatu prinsip dalam pembiayaan yaitu menuliskan setiap anggaran pembiayaan baik itu berupa anggaran masuk maupun anggaran yang keluar. Ketiga Madrasah Ibtidaiyah ini menganggap bahwa pembukuan pembiayaan bersifat sensitif, sehingga dilakukan dengan hati-hati dan teliti.

---

<sup>40</sup>Mulyono. *Konsep Pembiayaan Pendidikan...*, h. 164-165

Pembukuan keuangan yang digunakan ketiga madrasah ini menggunakan buku kas. Pada pembukuan yang dilakukan MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Darul Ulum dan MIS Shiratul Jannah dibagi dalam dua kegiatan yaitu penerimaan dan pengeluaran dana. Penerimaan berkaitan dengan sumber dana yang didapatkan oleh madrasah. Setiap dana yang diterima, direkap oleh bendahara madrasah untuk dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan pengeluaran dilakukan oleh bendahara madrasah dicatat dalam buku catatan menurut jenis pengeluarannya. Pengeluaran dana yang bersumber dari dana BOS pada ketiga madrasah Ibtidaiyah ini merupakan biaya rutin maupun non rutin, serta biaya operasional pembiayaan madrasah. Biaya operasi madrasah meliputi gaji guru, bahan habis pakai, biaya operasi pendidikan tak langsung yang berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, konsumsi, dan lainnya.

Hal tersebut senada dengan teori E. Mulyasa, mengemukakan bahwa pembayaran merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh madrasah untuk memenuhi kebutuhan madrasah seperti tenaga administrasi, guru, bahan-bahan, perlengkapan dan fasilitas. Ongkos menggambarkan seluruh sumber yang digunakan dalam proses madrasah, apakah digambarkan dalam anggaran biaya madrasah atau tidak. Ongkos dari sumber madrasah menyumbangkan atau tidak terlihat secara akurat.<sup>41</sup>

Beberapa hal yang dilakukan oleh ketiga bendahara madrasah ini dalam penatausahaan penerimaan dan pengeluaran keuangan madrasah, sudah cukup

---

<sup>41</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah...*, h. 203-204

sesuai dengan pendapat Rohiat, bahwasanya bendaharawan melakukan penerimaan, penyimpanan, pengeluaran biaya atau surat-surat berharga lain yang dapat dinilai dengan uang dan diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.<sup>42</sup>

Untuk pembukuan pembiayaan ketiga Madrasah Ibtidaiyah di sini setiap transaksi dibukukan menurut kelompok atau jenis akunnya. Pada dasarnya pengisiannya yaitu dengan menggali jenis transaksinya. Pada pengisianannya dilakukan dengan menganalisis jenis transaksi, apakah termasuk dalam anggaran masuk atau anggaran keluar dan dalam pembukuan ini masing-masing madrasah hanya memiliki pembukuan yaitu buku kas yang nanti dijabarkan pada RKAM.

Hasil data yang peneliti peroleh, pada operasi anal pembiayaan pada ketiga madrasah Ibtidaiyah dalam satu tahun dikeluarkan sebanyak 2 kali. Pembagian operasionalnya mengacu kepada 8 standar pendidikan, yang masing-masing standar diuraikan kembali sesuai dengan kebutuhan biaya yang akan dikeluarkan. Format RKAM ini terdiri dari dua anggaran yaitu anggaran pendapatan dan anggaran pengeluaran yang penyusunannya juga merujuk pada peraturan pemerintah. Kegiatan pencatatan ini juga di bantu oleh kepala madrasah guna mengawasi kegiatan agar tidak terjadi kesalahan.

Dari analisis di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembukuan pada ketiga madrasah Ibtidaiyah yaitu menuliskan setiap anggaran pembiayaan baik itu berupa anggaran masuk maupun anggaran yang keluar. Dengan adanya pembukuan uang yang baik akan berdampak baik pula bagi madrasah, terlebih

---

<sup>42</sup> Syukri, Indrasyah Sitompul, dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, H. 38

lagi dalam segi pertanggungjawaban nantinya. Pembukuan yang dilakukan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Darul Ulum dan MIS Shiratul Jannah menggunakan buku kas, dan juga file-file RKAM. Terdapat dua jenis kegiatan pembukuan yaitu penerimaan dana dan pengeluaran dana. Penerimaan dana berasal dari dana BOS. Sedangkan pengeluaran dana digunakan untuk biaya rutin non rutin, gaji guru dan kegiatan pembelajaran lainnya.

### 3) Pemeriksaan Pembiayaan Pendidikan (*Auditing*) Di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Darul Ulum dan MIS Shiratul Jannah

Sebagaimana hasil penelitian menyatakan bahwa pemeriksaan pembiayaan atau pembiayaan di tiga Madrasah Ibtidaiyah dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemeran penting di Madrasah. Pemeriksaan dilakukan sebelum melakukan pelaporan pembiayaan, baik itu secara online maupun offline terhadap pihak yang berwenang. Pemeriksaan pembiayaan ini dilakukan terkait penerimaan ataupun pengeluaran anggaran, yang nantinya akan dilaporkan kepada pemerintah.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh ketiga kepala madrasah terkait pemeriksaan pembiayaan pendidikan dilaksanakan oleh pihak internal dan eksternal. Kegiatan internal dilakukan oleh kepala madrasah selaku pimpinan madrasah. Kegiatan tersebut dilakukan biasanya dilakukan per enam bulan sekali. Proses audit ini dilakukan bagi setiap anggaran yang masuk. Pemeriksaan pada ketiga Madrasah Ibtidaiyah ini dilakukan dengan berkesinambungan kepada bendahara madrasah. Tujuan tidak lain membantu pemeriksaan keuangan madrasah, yaitu dengan melihat dan membandingkan pembukuan dan perencanaan, melihat apakah setiap pencatatan dilengkapi dengan bukti-bukti



yang sah, dan melihat apakah ada kesalahan atau kekeliruan dengan penggunaan keuangan.

Horvert, mengatakan bahwa pemeriksaan (*auditing*) merupakan pemantauan internal dalam sistem pengelolaan keuangan yang mencakup pengaturan dan penerapan akuntansi rencana, akuntansi dan pelaporan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan untuk menjamin perlindungan aset dari kehilangan, kesalahan, kerusakan maupun penipuan.<sup>43</sup>

Pemeriksaan pembiayaan pendidikan di MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah, MIS Darul Ulum dan MIS Shiratul Jannah dilakukan sebelum melakukan pelaporan pembiayaan. Sedangkan untuk pemeriksaan eksternal sendiri dilakukan oleh pihak Kemeneg Kabupaten Barito selatan, yaitu melihat atau memeriksa hasil laporan akhir terkait penggunaan dana BOS. Pemeriksaan ini bertujuan mempertimbangkan apakah telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi.<sup>44</sup>

Sebagaimana hasil temuan peneliti, ketiga madrasah Ibtidaiyah ini melakukan kegiatan pemeriksaan dilakukan sesuai dengan anggaran yang mereka peroleh. Ketiga madrasah ini hanya fokus pada anggaran pembiayaan pendidikan dari dana BOS saja sebab mereka hanya memperoleh bantuan dari dana BOS. Pada pemeriksaan ini dilakukan dalam upaya membantu bendahara untuk mempersiapkan bukti-bukti keuangan yang membutuhkan legalitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang penggunaan anggaran. Pelaksanaan pemeriksaan pembiayaan pada ketiga madrasah ini tergambar prinsip

---

<sup>43</sup> Tatjana Horvat dan Martin Lipicnik, "*Internal Audits of Frauds in Accounting Statements of a Construction Company*". *STRATEGIC MANAGEMENT* 21, no. 4 (2016), h. 31

<sup>44</sup> Arwildayanto, et al. *Manajemen keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, h. 25.

pemeriksaan, yaitu dilakukan terus menerus dan berkesinambungan dan melakukan pencegahan secara tuntas pada setiap kesalahan atau penyimpangan. Sebagaimana yang dikatakan dalam Matin, bahwa pemeriksaan atau audit merupakan kegiatan melihat dengan teliti, menyelidiki, mempelajari, menelaah dan mengurut penggunaan anggaran pendidikan, termasuk mengurut tata cara pembukuannya, salah benarnya suatu hal.<sup>45</sup> Dengan demikian ketiga Madrasah ini melakukan pemeriksaan guna mencari kemungkinan adanya kesalahan atau kekeliruan dalam pencatatan.

Lebih lanjut sesuai dengan hasil penelitian dengan teori yang mendukung dapat disimpulkan bahwa ketiga Madrasah Ibtidaiyah dilakukan oleh kepala madrasah. Pemeriksaan kepada bendahara dan membandingkan antara hasil pembukuan dengan rencana pembiayaan, apabila sudah sesuai maka laporan pertanggungjawaban bisa dikirim atau dilaporkan kepada pihak yang berwenang seperti pihak pemerintah. Namun apabila masih ada yang belum sesuai maka harus dilakukan perbaikan terlebih dahulu sebelum laporan dikirimkan.

#### 4) Temuan Lintas Situs

Berdasarkan fokus penelitian di atas terkait tentang proses penyusunan anggaran (*budgeting*), proses pembukuan (*accounting*), dan proses pemeriksaan (*auditing*) pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ahlusunnah Wal Jama'ah, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum, dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Shiratul Jannah Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah, maka hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ketiga madrasah Ibtidaiyah Swasta ini menjalankan manajemen

---

<sup>45</sup> Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya...*, h. 197

pembiayaan. Seperti yang telah disampaikan bahwa manajemen pembiayaan setidaknya mempunyai tiga ruang lingkup, yaitu penyusunan/perencanaan anggaran (*budgeting*), proses pembukuan (*accounting*), dan proses pemeriksaan (*auditing*).

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Daftar Tabel Lintas Situs

No.	Fokus Penelitian	MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah	MIS Darul Ulum	MIS Shiratul Jannah	Paparan Data Lintas Situs
1.	Proses penyusunan anggaran ( <i>Budgeting</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Penyusunan anggaran dilakukan pada awal atau akhir tahun ajaran.</li> <li>-Tahapan penyusunan dilakukan dengan merancang kegiatan dan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan serta menentukan skala prioritas dan melihat hasil evaluasi rencana sebelumnya.</li> <li>-Penyusunan anggaran selesai, maka selanjutnya Penyusunan penyusunan RKAM. Dimana hasilnya dicantumkan di apk e-RKAM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Penyusunan rencana anggaran dilakukan pada awal atau akhir tahun ajaran.</li> <li>-Tahapan penyusunan dilakukan dengan merencanakan kegiatan oleh kepala madrasah.</li> <li>-Hasil rencana dikomunikasikan kepada bendahara dan guru yang bersangkutan.</li> <li>-Kemudian dilakukan tahap identifikasi kebutuhan serta menentukan skala prioritas.</li> <li>-Penyusunan RKAM. Perencanaan anggaran dilakukan untuk mempermudah penyusunan anggaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Dilakukan pada awal atau akhir tahun.</li> <li>-Dilakukan dengan merancang kegiatan dan mengidentifikasi kebutuhan terkait dengan anggaran pendapatan dan anggaran pengeluaran</li> <li>-Tahap kedua adalah penyusunan RKAM. Setelah penyusunan rencana anggaran selesai, maka dilakukan dengan penyusunan RKAM.</li> </ul>	<p>Dari hasil penentuan lintas situs pada tiga madrasah Ibitidaiyah di Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah dapat disimpulkan bahwa ketiga madrasah ini memiliki kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan yang terdiri dari proses penyusunan anggaran (<i>budgeting</i>), proses pembukuan (<i>accounting</i>), dan proses pemeriksaan (<i>auditaing</i>)</p>

Lanjutan Tabel 4.16

No.	Fokus Penelitian	MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah	MIS Darul Ulum	MIS Shiratul Jannah	Paparan Data Lintas Situs
2.	Proses Pembukuan ( <i>Accounting</i> )	<p>-Pembukuan yang dimiliki di MIS Shiratul Jannah adalah buk Kas dan berupa file-file RKAM.</p> <p>-Pembukuan memuat tentang uraian baik itu pemasukan dan pengeluaran anggaran.</p> <p>-Proses pelaksanaan pembukuan dilakukan oleh kepala madrasah dan bendahara madrasah.</p>	<p>-Pembukuan yang dimiliki di MIS Darul Ulum adalah buk Kas dan berupa file-file RKAM.</p> <p>-Pembukuan memuat tentang uraian baik itu pemasukan dan pengeluaran anggaran.</p> <p>-Proses pelaksanaan pembukuan dilakukan oleh kepala madrasah dan bendahara madrasah.</p>	<p>-Pembukuan yang dimiliki MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah adalah buku kas dan format berupa file-file RKAM.</p> <p>-Pembukuan memuat tentang pemasukan dan pengeluaran pembiayaan madrasah.</p> <p>-Proses pembukuan dilakukan dengan sangat hati-hati. Hasil rincian catatan tersebut dituangkan ke dalam suatu format RKAM.</p>	<p>Dari hasil penentuan lintas situs pada tiga madrasah Ibitidaiyah di Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah dapat disimpulkan bahwa ketiga madrasah ini memiliki kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan yang terdiri dari proses penyusunan anggaran (<i>budgeting</i>), proses pembukuan (<i>accounting</i>), dan proses pemeriksaan (<i>auditaing</i>)</p>

Lanjutan Tabel 4.16

No.	Fokus Penelitian	MIS Ahlusunnah Wal Jama'ah	MIS Darul Ulum	MIS Shiratul Jannah	Paparan Lintas Situs
3.	Proses Pemeriksaan ( <i>Auditing</i> )	<p>-Pemeriksaan dilakukan oleh pihak internal (kepala Madrasah) dan eksternal (Kemenag Barsel).</p> <p>-Pemeriksaan dilakukan dengan melihat dan membandingkan pelaksanaan dengan perencanaan pembiayaan.</p> <p>-Pemeriksaan dilakukan dengan melihat apakah setiap yang dicatat sudah sesuai dan dilengkapi bukti-bukti yang sah dan lengkap.</p> <p>-Apabila ada ketidaksesuaian atau ada kesalahan maka harus dilakukan perbaiki lebih dahulu sebelum laporan dikirim.</p> <p>-Apabila sudah sesuai maka laporan pertanggungjawaban bisa dikirim atau dilaporkan kepada yayasan untuk memintah tanda tangan dan mengesahkan.</p>	<p>-Pemeriksaan dilakukan oleh pihak internal (kepala Madrasah) dan eksternal (Kemenag Barsel).</p> <p>-Pemeriksaan dilakukan dengan melihat dan membandingkan pelaksanaan dengan perencanaan pembiayaan.</p> <p>-Pemeriksaan dilakukan dengan melihat apakah setiap pengeluaran atau transaksi sudah sesuai dengan pembelanjaan.</p> <p>-Apabila ada ketidaksesuaian atau ada kesalahan maka harus dilakukan perbaiki lebih dahulu sebelum laporan dikirim.</p> <p>-Apabila sudah sesuai maka laporan pertanggungjawaban bisa dikirim atau dilaporkan kepada yayasan untuk memintah tanda tangan dan mengesahkan.</p>	<p>-Pemeriksaan dilakukan oleh pihak internal (kepala Madrasah) dan eksternal (Kemenag Barsel).</p> <p>-Pemeriksaan dilakukan dengan melihat antara pelaksanaan dengan perencanaan pembiayaan.</p> <p>-Apabila ada yang tidak sesuai atau ada kesalahan maka harus dilakukan perbaiki lebih dahulu sebelum laporan dikirim.</p> <p>-Apabila sudah sesuai maka laporan pertanggungjawaban bisa dikirim atau dilaporkan kepada yayasan untuk memintah tanda tangan dan mengesahkan.</p>	<p>Dari hasil penentuan lintas situs pada tiga madrasah Ibitidaiyah di Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah dapat disimpulkan bahwa ketiga madrasah ini memiliki kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan yang terdiri dari proses penyusunan anggaran (<i>budgeting</i>), proses pembukuan (<i>accounting</i>), dan proses pemeriksaan (<i>auditaing</i>)</p>